



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**JENIS KALIMAT PADA MEDIA *ONLINE*  
AKUN *TWITTER* HARIAN *KOMPAS* (@HARIANKOMPAS)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora**

**DEWI RATIH SETIANINGTYAS**

**0806466191**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI INDONESIA**

**DEPOK**

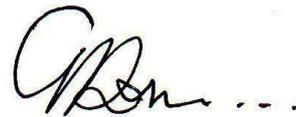
**JULI 2012**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, 10 Juli 2012**



**Dewi Ratih Setianingtyas**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Dewi Ratih Setianingtyas**

**NPM : 0806466191**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 10 Juli 2012**

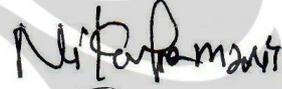


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
Nama : Dewi Ratih Setianingtyas  
NPM : 0806466191  
Program Studi : Indonesia  
Judul : Jenis Kalimat pada Media *Online Akun Twitter*  
Harian *Kompas* (@hariankompas)

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Niken Pramanik, M. Hum. (  )

Penguji : Dr. Untung Yuwono (  )

Penguji : Syahrial, M. Hum. (  )

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 10 Juli 2012

Oleh  
Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

  
Dr. Bambang Wibawarta  
NIP 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus untuk kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jenis Kalimat pada Media *Online* Akun *Twitter* Harian Kompas (@hariankompas)” ini tepat waktu. Suka duka penulis rasakan selama penulisan skripsi ini, dimulai dari penyerahan proposal hingga revisi akhir. Sungguh hanya karena kekuatan dari Tuhanlah penulis mampu bertahan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Penulis sangat menyadari bahwa, tanpa bantuan, bimbingan, dan restu dari berbagai pihak, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah mendukung berjalannya penelitian ini.

1. **Niken Pramanik, M. Hum.** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini selama satu semester;
2. **Dr. Untung Yuwono dan Syahrial, M. Hum.** selaku pembaca dan penguji skripsi ini yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun;
3. **Dr. Maria Josephine K. Mantik** selaku ketua Program Studi Indonesia, terima kasih untuk segala arahan, bimbingan, serta teladan yang telah ditunjukkan kepada penulis selama masa perkuliahan;
4. **Syahrial, M. Hum.** selaku Pembimbing Akademis, terima kasih untuk setiap bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat melalui masa perkuliahan ini dengan baik;
5. Semua dosen Prodi Indonesia: **Bu Niken, Pak Untung, Pak Syahrial, Bu Dewaki, Bu Fina, Bu Mamlah, Pak Umar, Bu Nitra, Bu Edwina, (Alm.) Mas Asep, Bu Sis, Bu Pris, Bu Pudentia, Pak Frans, Mas Iben, Mas**

**Daniel, Pak Yoesoef, Ibu Sri, Pak Sunu, dan Bu Dien** yang telah bersedia berbagi ilmu dan inspirasi bagi penulis selama menempuh masa perkuliahan. Untuk para dosen lain yang belum sempat penulis mintai ilmunya, niscaya jika ada kesempatan penulis tidak akan melewatkannya;

6. Segenap staf dan pegawai Perpustakaan Pusat UI yang telah melayani dan membantu peneliti dalam mengumpulkan bahan dan referensi.
7. Selain pihak-pihak yang telah saya sebutkan di atas, secara khusus saya mengucapkan terima kasih pada **Ibuku** tercinta yang selalu bisa menjadi *super women* untuk anaknya, **Adikku** Janu tersayang, dan Almarhum **Bapa** yang kehadirannya selalu di hati. Semua mbah, tante, om, dan sepupuku di Berland, di Rangkas, dan di Serang yang senantiasa mengasihi, memotivasi, dan mendoakan saya selama pengerjaan skripsi ini. Kalian adalah bukti nyata kasih Tuhan. Kalian juga yang menjadi semangat penulis untuk mengerjakan skripsi ini. *I love you all.*
8. Kepada para sahabat IKSI 2008: **Harli, Rainy, Winda, Aggi, Rahma, Isa Ida, Indah, Jeni, Nanda** (*my thesismate*), **Agga, Sasa, Wahyu, Dipta, Agung, Dea, Dimas, Meidy, Keke, Ida Umamah, Rani, Oca, Tyas, Hanah, Ratih, Pita, Ari, Fitri AL, Figi, Coy, Boti, Anita, Bepe, Dino, Dika, Arnita, Fian, Yuke, Alvin, Denti, Dedep, Dihu, Esti, Betmen, Lucky, Rizal, Senja, Eris, Evi, dan Taher** yang selalu mendukung dan menanyakan perkembangan skripsi saya. Terima kasih untuk setiap warna yang kalian torehkan selama penulis menempuh pendidikan di FIB. Tetap semangat dan memberikan yang terbaik bagi studi kita! Semoga kita tetap bisa menjaga tali silaturahmi dengan baik setelah lulus nanti ya! *God bless you all!* Terima kasih penulis ucapkan pula kepada Keluarga Besar IKSI: **kakak-kakak 2006 dan 2007** serta **adik-adik 2009 dan 2010**. *IKSI! IKSI! IKSI! Euggh lo!!*
9. Tidak lupa terima kasih buat keluarga besar PO FIB. Sungguh sebuah anugerah penulis dapat mengenal komunitas Kristen yang senantiasa berbagi kasih dan pemahaman rohani di kampus. Buat PKK-ku Kak Sari yang *super duper* baik, *makasih* wejangan-wejangannya..

10. *Humasers* Rektorat UI. Terima kasih Bu Farida atas kesempatan luar biasanya. Ibu salah satu idola saya. Motto ibu keren “*Kita harus hidup, sehidup-hidupnya!*”. Juga buat Ka Ana, Mbak Yuwa, Mbak Gita, Fida, Fandi, Mba Ida, Maya, Linda, Pak Ubay, Pak Rahmat, Mas Ardi, Adit, Gita, dan Khun. Kalian memberi banyak pengalaman berharga dan seru!
11. Keluarga kosan Griya Setya. Ipeh, Cika, Sera, Andah, Dangdut, Oneng, Alinong, Deboy, Mbah Put, Ka Ica, Cece, Uda, dan Kintul *thanks banget* telah menemani hari-hariku selama kurang lebih tiga tahun ini. *You make my world so colorfull girls!* Kalian akan *ngengenin banget!!* Yakin cerita-cerita kita akan menjadi kisah klasik di masa depan *hehe...*
12. Kepada sahabat-sahabat IPS 3 SMAN 1 Serang yang konyol dan *ngengenin*, terima kasih ya atas semangatnya!

Akhir kata, saya berharap Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu, terutama bagi ilmu linguistik di masa datang. Untuk semua kesalahan yang penulis lakukan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Depok, 10 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ratih Setianingtyas  
NPM : 0806466191  
Program Studi : Indonesia  
Departemen : Linguistik  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Janis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Jenis Kalimat pada Media *Online* Akun *Twitter* *Harian Kompas*  
(@hariankompas)**

beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok  
Pada tanggal: 10 Juli 2012  
Yang menyatakan,



Dewi Ratih Setianingtyas

## ABSTRAK

Nama : Dewi Ratih Setianingtyas  
Program Studi : Indonesia  
Judul : Jenis Kalimat pada Media *Online* Akun *Twitter* *Harian Kompas* (@hariankompas)

Saat ini, banyak perusahaan media membuka akses informasi untuk menyampaikan berita dalam media *online Twitter*. Penelitian ini mendeskripsikan jenis kalimat yang terdapat pada linimasa akun *Twitter @hariankompas* sebagai kalimat jurnalistik. Masalah kalimat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan media karena berkaitan dengan ketepatan pesan yang akan ditangkap pembaca. Jenis kalimat dianalisis berdasarkan jumlah klausa, struktur klausa, serta gatra pengisi setiap fungsinya. Penelitian ini merupakan penelitian bahasa secara sinkronis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan banyak kalimat berita yang ditemukan berstruktur tidak lengkap, ambigu, dan bagian-bagian kalimat tersebut mengalami pelesapan.

**Kata kunci:**

jenis kalimat, *Twitter*, kalimat jurnalistik, media *online*

## ABSTRACT

Name : Dewi Ratih Setianingtyas  
Study Program : Indonesia  
Title : The Types of Sentence on Online Media Twitter Account  
Harian *Kompas* (@hariankompas)

Today, many media companies open information access to deliver news within the online media Twitter. This research describes the types of sentences that contained at Twitter account timeline @hariankompas as a journalistic phrase. Sentences problem becomes important for media attention because the readers must get the right messages from sentences. Sentence types were analyzed based on clause number, clause structure, and phrase filler every function. This research is a synchronous language with descriptive method. Results showed a lot of news sentences are found structurally incomplete, ambiguous, and parts of the sentence is experiencing vanished.

**Key words:**

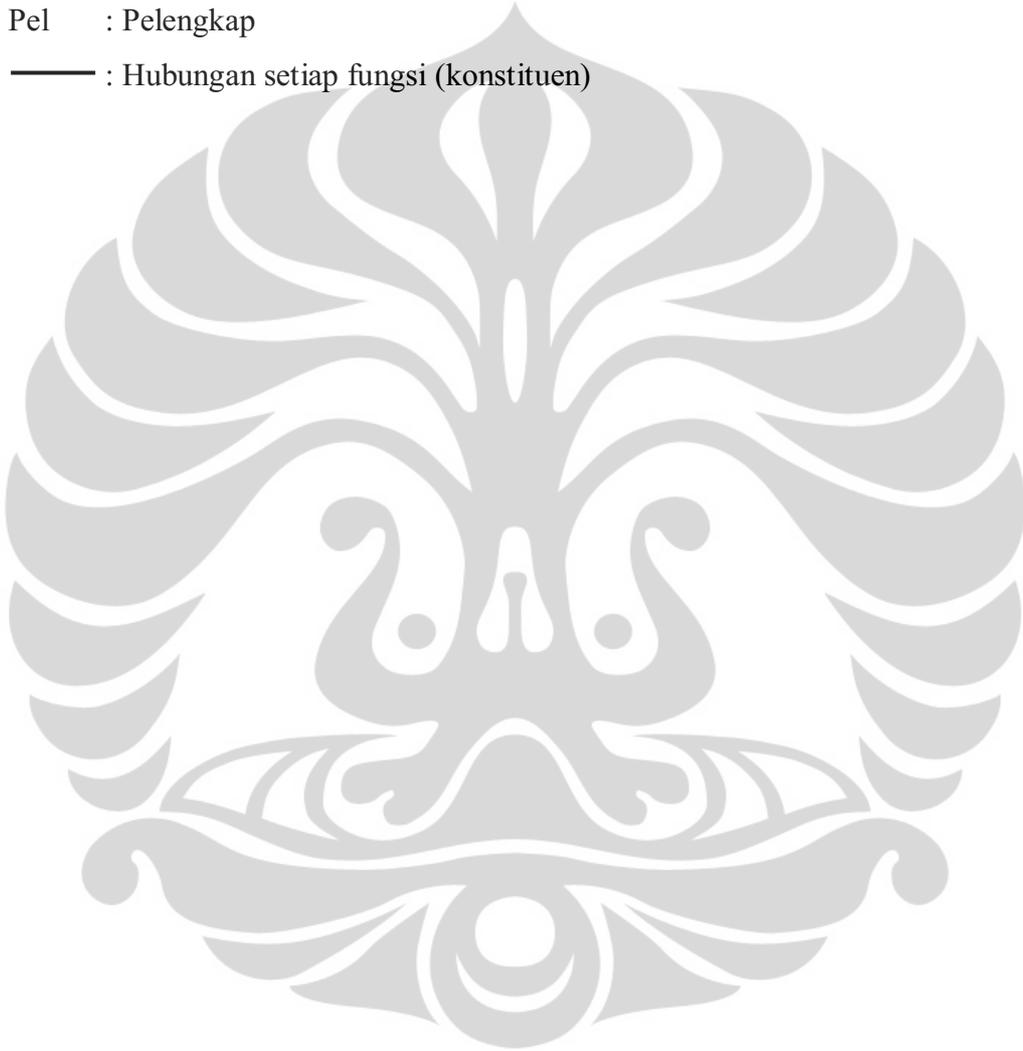
Sentence types, Twitter, journalistic sentences, online media

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMBANG</b> .....	xii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Metode Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB 2. KERANGKA TEORI</b> .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Kalimat.....	12
2.2.2 Jenis Kalimat.....	13
2.2.2.1 Jumlah Klausa.....	13
2.2.2.2 Struktur Klausa.....	15
2.2.2.3 Kategori Predikat, Pola Intonasi, dan Amanat Wacana.....	16
2.3 Fungsi Sintaktis.....	16
2.4 Kelas Kata.....	17
2.5 Kalimat Jurnalistik.....	18
<b>BAB 3. ANALISIS JENIS KALIMAT</b> .....	21
3.1 Pengantar.....	21
3.2 Analisis <i>Tweet</i> yang Terdiri atas 1 Kalimat.....	21
3.3 Analisis <i>Tweet</i> yang Terdiri atas 2 Kalimat.....	74
3.4 Analisis <i>Tweet</i> yang Terdiri atas 3 Kalimat.....	111
<b>BAB 4. KESIMPULAN</b> .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	117
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMBANG

- S : Subjek  
P : Predikat  
O : Objek  
K : Keterangan  
Pel : Pelengkap  
— : Hubungan setiap fungsi (konstituen)



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sangat besar. Dengan bahasa, manusia mampu menyampaikan pesan, tujuan, kehendak, gagasan, informasi, dan sebagainya. Fungsi tersebut senada dengan pernyataan Kridalaksana dalam buku *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (2007: 3) bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dilihat dari pokok pembicaraan, Kridalaksana (1999) menyatakan bahwa terdapat beberapa ragam dalam bahasa Indonesia, seperti ragam umum, ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam sastra, ragam jabatan, dan ragam sastra. Setiap ragam memiliki ciri-ciri tersendiri. Begitu pula dengan bahasa Indonesia ragam jurnalistik. Sumadiria dalam buku *Bahasa Jurnalistik* mendefinisikan bahasa Indonesia ragam jurnalistik sebagai berikut.

“Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya” (Sumadiria, 2006: 7).

Pemakaian dan perkembangan bahasa Indonesia ragam jurnalistik dapat dilihat pada media massa cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dan saat ini media *online*. Menurut Leksono (2009), saat ini masyarakat terutama generasi muda lebih dikenal sebagai generasi digital, yaitu generasi yang lebih menyukai peralatan (*gadget*) untuk mendapatkan informasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, muncul pula media baru yang disebut media *online*. Akses internet yang mengglobal memudahkan seseorang untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Seseorang dapat mengakses informasi melalui *desktop*, *laptop*, *notebook*, bahkan *smartphone*.

Kehadiran media internet telah membuat revolusi yang luar biasa dalam aktivitas jurnalisme. Revolusi ini pula yang kemudian memunculkan istilah baru, yaitu jurnalisme *online*. Revolusi itu adalah keadaan sebagai berikut:<sup>1</sup>

- Muncul bisnis baru dalam bidang jurnalistik, yaitu media *online*.
- Daya beli terhadap berita lebih murah. Contohnya, dengan mengakses internet sekitar dua jam (biayanya kurang dari sepuluh ribu rupiah) pembaca memperoleh lebih banyak informasi.
- Daya jangkauan meluas. Pembaca di mana pun berada dapat mengakses informasi asalkan memiliki infrastruktur untuk mengakses internet.
- Daya interaktif meningkat. Tanggapan dimungkinkan terjadi pada saat yang hampir bersamaan.
- Sifat aktualitas berita akhirnya menjadi pilihan bagi pengelola media yang bersangkutan.
- Tidak harus memiliki modal besar untuk dapat membuat koran elektronik.

Keberadaan media *online* juga turut mempengaruhi strategi bisnis dari perusahaan surat kabar dan televisi. Banyak perusahaan media kemudian membuka akses informasi dalam media *online*. Severin dan James (2001) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian mereka, koran-koran *online* memiliki kecenderungan untuk mengemas kembali materi-materi dari koran-koran cetak.

Situs jejaring sosial yang saat ini semakin berkembang pesat menjadikan *Facebook* dan *Twitter* sebagai ladang pertumbuhan media *online*. Mulyadi dalam buku *Twitter untuk Orang Awam* (2012: 1—3) mengemukakan bahwa *Twitter* adalah situs mikroblog<sup>2</sup> dan situs web jejaring sosial yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimum 140 karakter melalui SMS, pengirim pesan instan, surat elektronik. Istilah *Twitter*

---

<sup>1</sup> Natalia Nilamsari, "Entitas Bisnis Berbasis Teknologi Komunikasi: Analisis Terhadap Bisnis Detikcom". Dalam jurnal *Wacana* Vol.V, No. 18. (Jakarta: FIKOM UPDM (B), Juli 2006) hlm. 181—182.

<sup>2</sup> Mikroblog adalah suatu bentuk blog yang memungkinkan penggunaannya untuk menulis teks pembaruan singkat, yang biasanya kurang dari 200 karakter, lalu memublikasikannya ke semua orang atau kelompok tertentu sesuai pilihan penggunaannya.

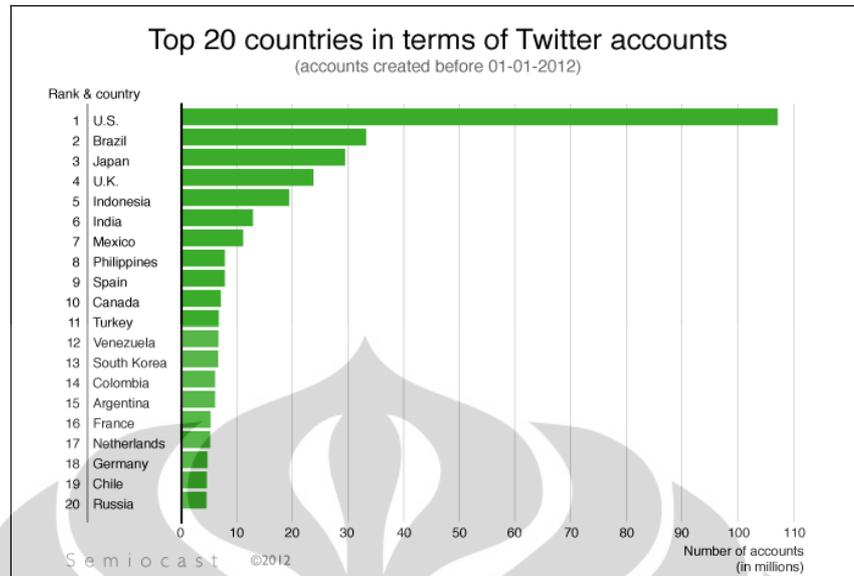
secara harfiah disebut *tweet* yang berarti ‘berkicau’. *Twitter* dapat digunakan sebagai sarana penyebar informasi kepada semua orang, baik yang dikenal maupun tidak, untuk memberitahukan keberadaan penggunanya.

*Twitter* mempunyai beberapa istilah umum, seperti *tweet*, *follower*, *following*, *Re Tweet*, dan *trending topic*. Tanda-tanda yang digunakan dalam *Twitter* adalah @ atau tanda *hashtag* (#). *Tweet* adalah pembaruan atau sering disebut sebagai *update* yang dilakukan setiap pemilik akun *Twitter* yang memungkinkan semua orang dapat melihat apa yang dituliskan, baik itu berupa ungkapan, kekesalan, kesenangan, kebingungan, dan sebagainya. *Follower* adalah akun yang mengikuti kita dan menerima setiap pembaruan (*update*) berita dari status pengguna. *Following* adalah akun yang kita ikuti dalam *Twitter*. *Re Tweet* adalah menulis ulang *tweet* orang lain. *Trending topic* adalah topik yang sedang hangat diperbincangkan di antara pengguna *Twitter* di seluruh dunia. Adapun tanda @ adalah pembuatan *tag* atau mengkhususkan *tweet* kepada salah satu teman yang diberi tanda. Tanda # (*hashtag*) dalam *Twitter* biasanya digunakan untuk mempermudah pencarian topik yang sedang hangat diperbincangkan di *Twitter* (Mulyadi, 2012: 7—8).

Sebenarnya, *Twitter* telah dikembangkan oleh Jack Dorsey sejak tahun 2006 lalu. Akan tetapi, baru dipublikasikan di Amerika Serikat tahun 2007. *Twitter* pun mulai mendapat sambutan hangat di Indonesia pada tahun 2008. Saat ini, jumlah pengguna akun *Twitter* di Indonesia berjumlah kurang lebih 19,5 juta orang. Jumlah tersebut menempati posisi kelima dunia setelah Amerika Serikat, Brasil, Jepang, dan Inggris<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Perkiraan mengenai jumlah pemakaian *Twitter* di Indonesia dan posisinya di dunia dikutip dari sumber SemioCast.com dan AworldofTweet.com pada Februari 2012, yang diunduh pada 20 April 2012, pukul 21.45 WIB.



Gambar 1. Grafik peringkat negara berdasar banyaknya pengguna *Twitter*

Kenyataan tersebut turut mendorong kantor-kantor berita di Indonesia membuat akun khusus untuk menyampaikan berita secara singkat pada deretan linimasa (*timeline*) di *Twitter*. Salah satu kantor berita nasional yang melirik *Twitter* sebagai penyampai berita adalah *Kompas*. Saat ini, *Kompas* memiliki tiga akun khusus untuk menyampaikan berita melalui *Twitter*, yaitu @kompas.com, @hariankompas, dan @kompasbreaking.

Pada akun @kompas.com dan @kompasbreaking, gaya dan konten berita yang disampaikan berbeda dengan harian *Kompas*. Akun @kompas.com menampilkan kepala berita dan *link* artikel beritanya saja. Jika pembaca ingin membaca berita secara utuh, pembaca harus membuka *link* tersebut. Adapun akun @kompasbreaking menampilkan kepala berita dan *link* artikelnya, atau gambaran mengenai apa saja yang ditampilkan di harian *Kompas* di hari tertentu. Pola penulisan berita di *Twitter* dengan menuliskan judul dan menyertakan *link* artikel berita juga dilakukan oleh akun portal berita lain, seperti @detikcom, @mediaindonesia, @korantempo, dan yang lainnya.

Hal yang berbeda disajikan oleh akun @hariankompas. Akun ini tidak hanya menampilkan kepala berita dan *link* artikel berita seperti akun lainnya, tetapi juga menampilkan kepala berita, isi artikel, dan komentar admin *Twitter* @hariankompas. Linimasa yang ditampilkan itu berupa kalimat dengan jumlah

karakter maksimal 140 karakter. Kalimat tersebut merupakan bagian yang menggambarkan konten-konten berita yang akan diterbitkan di harian *Kompas* keesokan harinya. Akun ini dapat dikatakan sebagai akun promosi agar *followers* @hariankompas membeli *Kompas* yang terbit esok harinya. Biasanya *Twitter* @hariankompas aktif menulis kalimat berita-berita tersebut pada malam hari. Sebuah artikel dalam *Twitter* @hariankompas dapat ditampilkan pada empat *tweet*, lima *tweet*, atau lebih. Namun, tidak semua artikel yang ada di harian *Kompas* cetak ditampilkan pada *Twitter*. Contoh penulisan konten berita harian *Kompas* pada *Twitter* adalah sebagai berikut.

1. Tuntutan 20 tahun terhadap hakim Syarifuddin katanya tertinggi | Di Orde Baru, Budiadji dihukum seumur hidup [#4feb #mangusil](#)
2. Mekanisme pengupahan dilanggar elite lokal | Perilaku politisi lokal, duplikat pusat! [#4feb #mangusil](#)
3. SBY: Pemerintah mengayomi semua warga bangsa [#4feb #politik](#)
4. Pedoman media siber disepakati sebagai kode etik [#4feb #politik](#)
5. Simak Cerita dari Brankas Grup Permai dalam Kasus Wisma Atlet [#4feb #politik](#)
6. KPK: Akan ada tersangka lain menyusul AS [#4feb #hlm1](#)
7. Rusuh sepakbola di Mesir merambah ke kota lain | simak laporan MTH dari Mesir [#4feb #hlm1](#)
8. Jatuh bangun brambang Brebes | Simak laporannya [#4feb #hlm1](#)

Pada contoh di atas, terlihat bahwa pada tanggal 3 Februari akun @hariankompas menuliskan 8 *tweet* berita pada linimasanya. Dari 8 *tweet* tersebut, ada berita mengenai 5 artikel yang akan muncul pada tanggal 4 Februari, yaitu artikel mengenai mangusil, politik, dan 3 artikel utama di halaman 1. Pembaca dapat mengetahui keterkaitan antara *tweet* yang satu dengan yang lain dengan membaca tanda *hashtag* (#) di akhir setiap *tweet*.



Gambar 2. Tampilan akun *Twitter* @hariankompas.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, setiap *tweet* maksimal terdiri atas 140 karakter. Oleh karena itu, banyak kalimat berita yang ditemukan berstruktur tidak lengkap, ambigu, atau bagian-bagian dalam kalimat tersebut mengalami pelepasan. Penulis tertarik untuk melihat jenis kalimat yang muncul di *tweet Twitter* sebagai media *online* dan kategori apa saja yang mengisi setiap gatra. Masalah struktur kalimat ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh media. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pesan yang akan ditangkap pembaca.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Jenis kalimat apa saja yang terdapat pada linimasa akun *Twitter* @hariankompas?

2. Kategori apa saja yang mengisi gatra fungsi dalam kalimat-kalimat akun *Twitter* @hariankompas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat yang terdapat pada linimasa akun *Twitter* @hariankompas.
2. Mendeskripsikan kategori yang mengisi gatra fungsi kalimat yang muncul pada linimasa akun *Twitter* @hariankompas.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dua bidang ilmu pengetahuan, yakni linguistik dan jurnalistik. Dalam bidang linguistik, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai persoalan fungsi gramatikal atau struktur-struktur kalimat bahasa Indonesia yang muncul pada bidang jurnalistik. Penelitian ini juga dapat melengkapi dan menambah khazanah kajian sintaksis bahasa Indonesia yang telah ada sebelumnya. Lebih dari itu, melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan kontribusi untuk bidang jurnalistik, khususnya jurnalistik baru yang sedang berkembang, yaitu jurnalistik *online*. Penulis berharap akan ada penelitian lain tentang sintaksis atau kajian linguistik lain pada *Twitter* mengingat analisis bahasa pada media *Twitter* masih tergolong baru.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai jenis kalimat pada media *online Twitter* @hariankompas ini merupakan penelitian dalam ruang lingkup sintaksis. Penelitian ini akan mengkaji jenis kalimat apa saja yang muncul di *Twitter*

@hariankompas berdasarkan jumlah dan struktur klausanya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji kategori-kategori pengisi gatra fungsi gramatikalnya.

Di dalam penelitian ini dibahas secara mendalam perihal jenis kalimat yang muncul pada linimasa akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) pada tanggal 1—15 Februari 2012. Data tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, adalah penelitian yang menggunakan *Twitter* sebagai data penelitian masih jarang. Kedua, berbeda dengan media *online* lainnya, secara ruang, media tulis *Twitter* hanya terbatas hingga 140 karakter. Ketiga, berbeda dengan akun *Twitter* berita lainnya, akun @hariankompas menyajikan berita yang sesuai dengan berita yang ada di koran yang akan terbit keesokan harinya. Selain itu, kalimat pada satu *tweet* dapat berkaitan dengan *tweet* sebelum atau sesudahnya.

Pengambilan data dibatasi dari tanggal 1 hingga 15 Februari 2012 karena penulis merasa kemunculannya cukup mewakili linimasa *Twitter* @hariankompas. Adapun penentuan tanggal pengambilan data, yaitu tanggal 1—15 Februari 2012, dilakukan secara acak. Jumlah data *Twitter* @hariankompas yang diteliti sebanyak 155 *tweet*.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang bersangkutan, sedangkan teknik adalah jabaran metode yang sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai (Sudaryanto, 1993: 9). Menurut Mahsun (2006: 83) dalam buku *Metode Penelitian Bahasa*, penelitian bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yakni penelitian bahasa secara sinkronis dan diakronis. Penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif. Dari pernyataan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian bahasa secara sinkronis. Adapun metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (Nawawi dan Hadari, 1992: 67).

Adapun penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Menentukan sumber data penelitian, yaitu *tweet* akun *Twitter* @hariankompas pada tanggal 1—15 Februari 2012.
2. Mengumpulkan data yang termuat di internet.
3. Mengklasifikasi data.
4. Menganalisis data dengan cara menguraikannya ke dalam dua bagian, yaitu analisis jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, struktur klausa, serta analisis gatra pengisi setiap fungsi di dalam kalimat.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri atas empat bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan yang melingkupi tujuh subbab. Subbab-subbab tersebut adalah latar belakang penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menggambarkan secara singkat apa yang dibahas dalam skripsi.

Pada bab kedua, penulis memaparkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan. Bab ini berisi beberapa penelitian bidang sintaksis terdahulu. Selain itu, bab ini berisi tentang landasan teori mengenai teori sintaksis yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana sebagai pedoman untuk meneliti data serta teori yang dikemukakan Hasan Alwi dan Gorys Keraf sebagai perbandingan.

Bab ketiga berisi analisis data. Analisis mengenai jenis kalimat yang muncul pada linimasa *Twitter* @hariankompas dan gatra yang mengisi fungsi gramatikalnya ditulis secara terperinci pada bab ini. Barulah pada bab keempat disajikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian ini.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penulis yang melakukan penelitian mengenai sintaksis dengan analisis yang berbeda-beda. Penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia terdahulu. Zubaedah (1993) pernah menulis skripsi “Struktur Kepala Berita Surat Kabar *Berita Buana*, *Kompas*, dan *Suara Pembaruan*: Sebuah Analisis Sintaktis atas Dasar Kategori dan Fungsi”. Penelitian Zubaedah menggunakan teori kategori dan fungsi yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat kepala berita yang berstruktur frase, klausa, dan kalimat. Selain itu, disimpulkan bahwa terdapat kepala berita yang menonjolkan pelaku, tindakan, tempat terjadinya peristiwa, dan peristiwa itu sendiri.

S. Asihanti Retno (2004) dengan judul penelitian “Struktur Kalimat dalam Buku Cerita Anak di Indonesia: Sebuah Studi Kasus” menggambarkan kemunculan struktur kalimat dan melihat kesesuaian struktur yang muncul dalam data dengan pengajaran struktur kalimat dalam kurikulum. Dalam penelitian ini, Retno juga menggunakan teori sintaksis yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana. Hasil penelitian Retno menunjukkan bahwa struktur kalimat yang muncul dalam buku cerita anak di Indonesia adalah kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat kombinasi, kalimat kasus, kalimat lengkap, kalimat tidak lengkap, kalimat verbal, kalimat introgativa, kalimat nominal, dan kalimat ajektival. Ada ketidaksesuaian struktur kalimat sederhana, kalimat makin kompleks, dan kalimat majemuk setara, dan kalimat tanya dengan pengajaran struktur dalam kurikulum.

Suhud (1998) melakukan penelitian sintaksis yang lebih sempit dengan skripsi berjudul “Pola Kalimat Luasan Ragam Bahasa Hukum pada Undang-undang Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960”. Pola kalimat luasan yang muncul dianalisis sesuai teori Harimurti Kridalaksana dan Hans Lapoliwa. Penelitian

Suhud memperlihatkan bahwa pola kalimat luasan yang terdapat pada bahasa hukum terdiri dari kalimat kompleks dan kalimat majemuk, kalimat yang mengalami perluasan pada salah satu gatranya, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat kompleks, dan kombinasi antarkalimat majemuk.

Sama seperti ketiga peneliti sebelumnya, penelitian ini juga membahas data dari segi sintaksis, yaitu mengenai jenis kalimat. Teori yang akan dipakai adalah teori Harimurti Kridalaksana. Hal yang berbeda adalah data yang diteliti merupakan ladang penelitian baru, yaitu *Twitter* yang saat ini sedang berkembang menjadi media jurnalistik baru (*jurnalisme online*).

## 2.2 Landasan Teori

Setelah melakukan penelusuran pustaka, berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan konsep kalimat dalam buku *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia* (Kridalaksana, 1999), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, dkk., 2000), dan *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* (Keraf, 1991). Buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* dimaksudkan penulis sebagai bahan perbandingan teori. Konsep penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah konsep kalimat yang diajukan Harimurti Kridalaksana. Alasan pemilihan teori tersebut karena jika dibandingkan ahli sintaksis lainnya, Harimurti Kridalaksana membahas konsep kalimatnya dalam buku *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia* dengan lebih terstruktur dan terperinci.

Selain linguistik, penelitian ini juga meliputi bidang jurnalistik. Oleh karena itu, penulis juga menggunakan teori yang diungkapkan oleh AS Haris Sumadiria (2006) mengenai konsep kalimat jurnalistik. Prinsip kalimat jurnalistik yang dikemukakan oleh Sumadiria adalah yang berlaku untuk semua bentuk media.

### 2.2.1 Kalimat

Kridalaksana (1999: 182) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan gagasan yang relatif berdiri sendiri, mempunyai ciri utama berupa intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Keraf (1991: 156) memberi definisi kalimat sebagai satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Alwi, dkk. (2000: 31) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dari pengertian-pengertian kalimat di atas, kalimat dapat disimpulkan sebagai satuan bahasa yang mempunyai kesatuan pikiran, mempunyai intonasi, apabila diujarkan akan didahului dan diikuti kesenyapan, dan terdiri dari klausa.

Dalam ragam tulis, kalimat umumnya diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda-tanda akhir yang menunjukkan intonasi, yaitu tanda titik (.), tanda seru (!) dan tanda tanya (?), atau tidak ditandai apa-apa (misalnya dalam kalimat tidak lengkap). Dalam data, muncul kalimat yang diakhiri tanda baca dan kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda baca. Kalimat yang tidak diakhiri tanda baca biasanya langsung diikuti tanda *hashtag* (#) penanda tanggal, topik, atau halaman artikel yang akan diterbitkan. Ada pula beberapa tanda baca lain, seperti tanda pemisah (|), yang digunakan untuk memisahkan kalimat satu dengan kalimat lain pada sebuah *tweet*. Beberapa contoh kemunculan *tweet* dan tanda baca di akhir kalimatnya adalah sebagai berikut.

1. Indonesia butuh pemimpin visioner yang berani mengambil resiko **#15feb #hlm1**
2. RI punya pesawat kepresidenan seharga Rp 820 miliar | Mau adu cepat sama Air Force One? **#11feb #mangusil**
3. Jero: Kader partai lain sudah dipenjara tidak begitu heboh. Kalau Demokrat, baru disebut2 sudah dikejar2 **#3feb #hlm1**

## 2.2.2 Jenis Kalimat

Dalam buku *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia* (Kridalaksana, 1999) dijelaskan bahwa pembagian jenis kalimat dilakukan berdasarkan lima sudut pandang, yaitu jumlah klausa, struktur klausa, kategori predikat, pola intonasi, dan amanat wacana. Penjelasan mengenai jenis kalimat ini akan dibahas dalam subbab berikut ini.

### 2.2.2.1 Jumlah Klausa

Dalam buku *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia* (Kridalaksana, 1999) dijelaskan bahwa pembagian kalimat berdasarkan jumlah klausa di dalamnya adalah kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat bertopang, kalimat majemuk (setara dan bertingkat), dan kalimat kombinasi. Hal ini berbeda dengan pembagian kalimat yang diajukan Keraf dan Alwi, dkk. Perbedaan antara konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut.

Pembagian kalimat menurut Keraf adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk (setara, bertingkat, dan campuran). Pembagian ini didasarkan pembagian jumlah pola kalimat. Kalimat tunggal menurut Gorys Keraf (1991:194) adalah kalimat yang mempunyai satu pola Subjek-Predikat. Pola kalimat ini dapat diperluas dengan fungsi sintaktis lain, selain subjek dan predikat. Keraf (1991: 198—202) berpendapat bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua pola kalimat (minimal Subjek-Predikat) atau lebih. Apabila hubungan antara pola-pola kalimat tersebut sama tinggi, gabungan pola kalimat tersebut disebut kalimat majemuk setara. Apabila hubungan antara pola-pola kalimat tersebut tidak sederajat (salah satu pola kalimat menduduki satu fungsi), gabungan pola kalimat tersebut disebut kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk campuran adalah gabungan dari kalimat majemuk setara dan bertingkat.

Hampir sama dengan pembagian Keraf, pembagian kalimat berdasarkan jumlah klausa yang dilakukan Alwi, dkk. (2000) adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk (setara dan bertingkat). Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa*

**Universitas Indonesia**

*Indonesia* (Alwi, dkk., 2000) dijelaskan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang saling berhubungan. Dalam kalimat majemuk terdapat dua cara untuk menghubungkan klausa, yaitu koordinasi dan subordinasi. Koordinasi menghubungkan klausa secara setara, sedangkan subordinasi menghubungkan secara bertingkat (salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain).

Kridalaksana (1999: 183) menyatakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa lengkap. Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa lengkap dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Kalimat bertopang adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa tidak lengkap. Setiap klausa dalam kalimat bertopang bergantung satu sama lain, tetapi satuan pikiran yang ada membuat kalimat itu utuh.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa lengkap (Kridalaksana, 1999: 185—187). Perbedaan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat adalah hubungan antara klausa-klausa lengkap tersebut dalam kalimat. Dalam kalimat majemuk setara, hubungan antara klausa-klausa lengkapnya merupakan hubungan koordinatif (setara). Hal ini berbeda dengan kalimat majemuk bertingkat yang hubungan antara klausa-klausa lengkapnya merupakan hubungan subordinatif (bertingkat). Oleh karena itu, dalam kalimat majemuk bertingkat, salah satu klausanya merupakan atasan dari klausa lainnya. Kalimat kombinasi adalah kalimat yang terbentuk karena gabungan dari dua jenis kalimat (Kridalaksana, 1999: 187).

Pengertian jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa lengkap.
2. Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa lengkap dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat (Kridalaksana, 1999: 183).

Hubungan kedua klausa dalam kalimat bersusun adalah bertingkat. Namun, salah satu klausanya (klausa terikat) diisi klausa tidak lengkap.

3. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa lengkap dan hubungan antara klausa-klausa tersebut bersifat koordinatif.
4. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa lengkap dan hubungan antara klausa-klausa tersebut bersifat subordinatif.
5. Kalimat kombinasi adalah kalimat yang terbentuk karena gabungan dari dua jenis kalimat.

#### **2.2.2.2 Struktur Klausa**

Secara keseluruhan, pembagian jenis kalimat berdasarkan struktur klausa yang dilakukan Gorys Keraf, Harimurti Kridalaksana, dan Hasan Alwi adalah sama. Mereka membagi jenis kalimat menjadi kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap. Namun, Harimurti Kridalaksana melakukan pembagian lebih lanjut lagi terhadap kalimat tidak lengkap.

Lengkap atau tidaknya suatu kalimat dilihat dari ada atau tidaknya unsur subjek dan predikat. Apabila suatu kalimat mempunyai unsur subjek dan predikat, kalimat tersebut termasuk kalimat lengkap. Namun, apabila salah satu dari fungsi tersebut tidak ada, kalimat tersebut termasuk kalimat tidak lengkap.

Kridalaksana (1999: 188—189) membagi kalimat tidak lengkap menjadi kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat minor, dan kalimat urutan. Kalimat elips adalah kalimat tidak lengkap yang diturunkan dari kalimat tunggal. Kalimat sampingan yang diturunkan dari kalimat bersusun. Kalimat urutan adalah kalimat yang sebenarnya berstruktur kalimat lengkap, tetapi didahului konjungsi yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan bagian dari kalimat sebelumnya. Kalimat minor adalah kalimat yang tidak berstruktur klausa, tetapi mempunyai intonasi final.

### 2.2.2.3 Kategori Predikat, Pola Intonasi, dan Amanat Wacana

Selain membagi jenis kalimat berdasarkan jumlah dan struktur klausanya, Kridalaksana (1999) juga membagi jenis kalimat berdasarkan kategori predikat, pola intonasi dan amanat wacana. Akan tetapi, dalam penelitian ini topik yang dibahas adalah jenis kalimat berdasarkan jumlah dan struktur klausa. Oleh karena itu, jenis kalimat berdasarkan kategori predikat, pola intonasi, dan amanat wacana tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 2.2.3 Fungsi Sintaktis

Dalam melakukan analisis jenis kalimat, penulis melihat pula fungsi sintaksis. Menurut Kridalaksana (1999: 129), fungsi sintaksis adalah status khas komponen-komponen klausa yang terbentuk karena adanya hubungan fungsi antara komponen-komponen tersebut. Keraf (1991), Kridalaksana (1999), dan Alwi, dkk. (2000) membagi fungsi sintaksis menjadi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Namun, fungsi-fungsi tersebut tidak harus muncul semua dalam suatu kalimat.

Syarat terbentuknya klausa dan kalimat lengkap adalah adanya subjek dan predikat. Oleh karena itu, pola subjek dan predikat akan menentukan pola klausa dalam kalimat. Begitu pula dengan jumlah fungsi, pola subjek dan predikat akan menentukan jumlah klausa dalam kalimat.

Menurut Kridalaksana (1999: 129), pengertian setiap fungsi sintaksis adalah sebagai berikut.

1. Fungsi subjek adalah fungsi yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara.
2. Fungsi predikat adalah fungsi yang menandai apa yang dinyatakan pembicara tentang subjek. Menurut Keraf (1991: 216), fungsi subjek dapat dicari dengan cara menanyakan *apa* atau *siapa* dalam kalimat, sedangkan fungsi predikat dapat dicari dengan menanyakan *mengapa*.

3. Fungsi objek dan pelengkap adalah fungsi yang melengkapi fungsi predikat. Perbedaan antara fungsi objek dan fungsi pelengkap adalah fungsi objek dapat berubah menjadi subjek akibat pemasifan kalimat, sedangkan fungsi pelengkap tidak bisa.
4. Fungsi keterangan adalah fungsi yang berfungsi untuk meluaskan kalimat. Fungsi keterangan ditandai dengan kemampuannya untuk berpindah-pindah tempat.

#### 2.2.4 Kelas Kata

Kelas kata atau kategori kata merupakan bagian dari sintaksis. Pengkategorian kata dalam kelas-kelas tertentu berfungsi untuk menunjukkan bahwa kata-kata tertentu mempunyai kategori tertentu, sedangkan kata-kata lain mempunyai kategori lain lagi, demikian seterusnya. Kridalaksana membagi kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas, yaitu verba, ajektiva, nomina, pronomina, adverbial, numeralia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi. Keraf (1991) membagi kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi nomina, verba, ajektiva, numeralia, preposisi, konjungtor, interjeksi, dan artikula. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, terlihat bahwa Kridalaksana memberikan pembagian kelas kata secara lebih terperinci. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan pembagian kelas kata yang diajukan Kridalaksana.

Gabungan kata yang nonpredikatif disebut frase (Kridalaksana 1999: 144). Dalam kaitannya dengan kelas kata, Kridalaksana (1999) menyebutkan frase verbal, ajektival, nominal, pronomina, dan numeralial. Frase verbal dapat terbentuk dari gabungan verba dengan verba, adverbial, atau preposisi gabungan. Frase ajektival terbentuk dari gabungan ajektiva dengan kelas kata apa pun. Frase nominal terbentuk dari gabungan nomina dengan ajektiva, verba, numeralia, demonstrativa, pronomina, frase preposisional, frase dengan *yang*, atau konstruksi *yang...nya*. Frase pronominal terbentuk dari gabungan pronomina dengan

pronomina, numeralia, demonstrativa, ajektiva, adverbial. Sementara itu, frase numeralia, terbentuk dari gabungan numeralia dengan kelas kata lain.

## 2.5 Kalimat Jurnalistik

Bahasa jurnalistik dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio, bahasa jurnalistik televisi, dan bahasa jurnalistik internet. Bahasa jurnalistik dirancang senantiasa tampil sederhana dan ringkas kalimat dan kata-katanya. Adapun ciri kalimat jurnalistik adalah sebagai berikut (Sumadiria, 2006: 46—48).

1. Benar dan logis

Setiap kalimat harus benar bentuknya (susunan katanya mengikuti kaidah tata bahasa) dan harus logis maknanya (dapat diterima akal sehat).

2. Dimulai huruf kapital

Ciri atau tanda kehadiran sebuah kalimat adalah dimulai dengan huruf besar (kapital) dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya.

3. Sederhana dan ringkas

Struktur kalimat dalam bahasa jurnalistik termasuk ke dalam kategori sederhana karena umumnya hanya mengandung unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Adapun jika terdapat dua klausa, bahasa jurnalistik lebih menyukai klausa majemuk setara.

4. Menarik dan lugas

Kalimat disusun dalam rangkaian kata yang mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak untuk membaca, mendengar, atau menyimaknya.

5. Deklaratif dan informatif

Kalimat dapat memberitahukan atau melaporkan fakta peristiwa kepada khalayak secepat mungkin dengan kandungan informasi yang aktual, faktual, relevan, dan bermanfaat.

Suroso dalam tulisannya “Bahasa Jurnalistik sebagai Materi Pengajaran BIPA Tingkat Lanjut” menjelaskan bahwa dipandang dari fungsinya, bahasa jurnalistik merupakan perwujudan dua jenis bahasa, yaitu seperti yang disebut Halliday sebagai fungsi ideasional dan fungsi tekstual atau fungsi referensial. Terdapat persoalan mengenai cara mengkonstruksi bahasa jurnalistik itu agar dapat menggambarkan fakta yang sebenarnya. Persoalan ini oleh Leech (1993) disebut retorika tekstual, yaitu kekhasan pemakai bahasa sebagai alat untuk mengkonstruksi teks. Dengan kata lain prinsip ini juga berlaku pada bahasa jurnalistik.

Suroso dalam tulisannya juga menjelaskan beberapa prinsip retorika tekstual yang dikemukakan Leech, yaitu prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi, dan prinsip ekspresivitas.

1. **Prinsip prosesibilitas**, yaitu prinsip yang menganjurkan agar teks disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan pada waktunya. Dalam proses memahami pesan penulis harus menentukan (a) bagaimana membagi pesan-pesan menjadi satuan; (b) bagaimana tingkat subordinasi dan seberapa pentingnya masing-masing satuan, dan (c) bagaimana mengurutkan satuan-satuan pesan itu. Ketiga macam itu harus saling berkaitan satu sama lain. Dapat dipahami bahwa struktur bahasa jurnalistik yang penting mendahului yang kurang penting. Seperti pada data, terdapat *tweet* yang kalimat pertamanya lebih penting daripada kalimat kedua. Kalimat pertamanya adalah inti pemberitaan, kalimat keduanya adalah komentar tambahan dari admin.

*Pamor keris Aengtongtong (Sumenep) makin tersohor. Simak tulisan dan videonya [#11feb](#) [#tanahair](#)*

2. **Prinsip kejelasan**, yaitu agar teks itu mudah dipahami. Prinsip ini menganjurkan agar bahasa teks menghindari keambiguan. Kalimat ditulis dengan urutan kata, pilihan kata, dan tanda baca yang mudah dipahami. Contoh pada data ialah sebagai berikut.

**Universitas Indonesia**

*Kepenguasaan asing di pertambangan emas, perak, dan tembaga mencapai 90% #2feb #opini*

3. **Prinsip ekonomi**, yang menganjurkan agar teks itu singkat tanpa harus merusak dan mereduksi pesan. Teks yang singkat dengan mengandung pesan yang utuh akan menghemat waktu dan tenaga dalam memahaminya. Untuk mengkonstruksi teks yang singkat, dalam wacana jurnalistik dikenal adanya cara-cara mereduksi konstituen sintaksis, yaitu (i) singkatan; (ii) elipsis, dan (iii) pronominalisasi.

- Contoh penggunaan singkatan:

*SBY: Pemerintah mengayomi semua warga bangsa #4feb #politik*

Pada kalimat di atas, *Susilo Bambang Yudoyono* disingkat menjadi *SBY*.

- Contoh penggunaan elipsis (pelesapan):

*Demokrat serahkan kasus korupsi wisma atlet pada proses hukum dan KPK #1feb #hlm1*

Pada kalimat di atas, prefiks (*me-N*) pada kata *menyerahkan* lesap menjadi *serahkan*.

- Contoh penggunaan pronominalisasi:

*Marzuki Alie: Saya masih melaksanakan ajaran agama yg menyuap dan disuap masuk neraka. Saya takut masuk neraka.*

Pada kalimat di atas, *Marzuki Alie* pada kalimat pertama mengalami pronominalisasi pada kalimat kedua menjadi *saya*.

4. **Prinsip ekspresivitas**, yang prinsip ini menganjurkan agar teks dikonstruksi selaras dengan aspek pesan. Dalam wacana jurnalistik, sebab dikemukakan terlebih dahulu baru dikemukakan akibatnya. Contohnya, kalimat pertama merupakan sebab dari kalimat kedua seperti pada data berikut.

*Lahan produktif terus menghilang. Ketahanan pangan terancam #10feb #hlm1*

**Universitas Indonesia**

## BAB 3

### ANALISIS JENIS KALIMAT

#### 3.1 Pengantar

Dalam penelitian ini, data penelitian berupa kalimat-kalimat *tweet* pada linimasa (*timeline*) *Twitter* akan dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana pada buku *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia*. Ada 155 data *tweet* yang diambil dari linimasa akun *Twitter* @hariankompas, sejak tanggal terbit di koran 1 Februari hingga 15 Februari 2012. Analisis struktur kalimat dalam penelitian ini dilakukan dan dibahas per *tweet*. Penulis melihat bahwa berita pada *tweet* akun *Twitter* @hariankompas ditulis dalam satu sampai tiga kalimat. Oleh karena itu, setiap *tweet* langsung dikelompokkan berdasarkan jumlah kalimat yang muncul.

#### 3.2 Analisis *Tweet* yang Terdiri atas 1 Kalimat

*Tweet* yang terdiri atas 1 kalimat, ada yang diakhiri dengan tanda baca dan ada yang tidak diakhiri tanda baca sebagai intonasi final. Akan tetapi, penulis tetap mengategorikan *tweet* yang berciri tersebut sebagai kalimat karena kesatuan pikirannya dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Adapun *tweet* yang terdiri atas 1 kalimat berjumlah 99 data. *Tweet-tweet* tersebut menunjukkan jenis kalimat dengan pola fungsi sintaktis yang berbeda-beda.

1. Karikatur karya Jitet Kustana berjudul "Asing" memperoleh  
S P  
penghargaan jurnalistik Adinegoro 2011 #1feb #dikbud  
O

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *karikatur*. Kemungkinan ada kata yang lesap, yaitu kata *yang* pada *Karikatur karya Jitet Kustana (yang) berjudul "Asing"*. Fungsi predikat diisi oleh

verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *penghargaan*. Berdasarkan strukturnya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini merupakan kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

2. “Menggarami Lautan Garam” tayang di Kompas TV, 8 Desember 2011

S

K

meraih Adinegoro 2011 kategori jurnalistik televisi #1feb #dikbud

P

O

K

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Keterangan+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase verbal dengan induk *menggarami*. Pada frase tersebut kata *yang* diasumsikan lesap “*menggarami lautan garam*” (*yang*) *tayang di Kompas TV*. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal *8 Desember 2011*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *Adinegoro*. Fungsi pelengkap diisi oleh frase nominal dengan induk *kategori*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

3. “Menggarami Lautan Garam” Kompas TV menyisihkan

S

P

33 peserta karya jurnalistik televisi #1feb #dikbud

O

Jika dilihat dari struktur klausanya, kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat lengkap. Pola fungsi sintaktisnya adalah Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase verbal dengan induk *menggarami*. Fungsi predikat diisi oleh verba *menyisihkan*. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk

**Universitas Indonesia**

*peserta*. Adapun jika dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

4. Pemerintah menyediakan 300.000 beasiswa  
 S P O

untuk mahasiswa dari keluarga miskin #1feb #dikbud  
 K

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *beasiswa*. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional yang menunjukkan tujuan ditandai preposisi *untuk*. Jika dilihat dari struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Jika dilihat dari jumlah klausanya, kalimat termasuk ke dalam jenis tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

5. Pendaftaran SNMPTN jalur undangan dibuka 1 Februari-8 Maret  
 S P K

untuk siswa berprestasi di 61 PTN yg direkomendasikan sekolahnya  
 K

#1feb #dikbud

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan+Keterangan. Fungsi subjek diisi frase nominal dengan induk *pendaftaran*. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal *1 Februari-8 Maret* dan frase preposisional *untuk siswa berprestasi di 61 PTN yg direkomendasikan sekolahnya*. Pada data ditemukan abreviasi pada kata *yang* menjadi *yg*. Dilihat dari struktur klausanya,

**Universitas Indonesia**

kalimat di termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Dilihat dari jumlah klausanya, kalimat di atas termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

6. SBY tampaknya tak berani ambil tindakan politik yg menentukan

S	P	O
krn anggota Dewan Pembina blm aklamasi terkait Anas #1feb #opini		
S <sub>1</sub>	P <sub>1</sub>	K <sub>1</sub>
K		

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap. Kedua klausa tersebut tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh nomina *SBY*. Fungsi predikat diisi oleh frase nominal dengan induk *tampaknya*. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *tindakan*. Adapun fungsi keterangannya diisi oleh anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub> yang ditandai konjungsi *karena*. Fungsi subjeknya diisi oleh frase nominal dengan induk *anggota*. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Pada data terdapat dua verba yang mengalami pelesapan prefiks (*me-N*), yaitu verba *ambil* dan *aklamasi*. Selain itu terdapat penyingkatan nama *Susilo Bambang Yudoyono* menjadi *SBY*. Abreviasi juga ditemukan pada kata *yang* menjadi *yg*, *karena* menjadi *krn*, dan *belum* menjadi *blm*. Kalimat ini berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat, dan berdasarkan struktur klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

7. Pagu anggaran APBD untuk biaya rutin perjalanan dinas DPRD Sulut

**Universitas Indonesia**



9. Beberapa partai politik baru mengakuisisi parpol

yang sudah berbadan hukum dan mengganti dengan nama baru #1feb #politik

Berdasarkan struktur klausanya, kalimat di atas termasuk kalimat lengkap. Akan tetapi, berdasarkan jumlah klausanya, kalimat di atas adalah kalimat yang ambigu. Keambiguan kalimat muncul dari frase *mengganti dengan nama baru*. Adapun kemungkinan makna dan pola fungsi sintaktis kalimat di atas adalah sebagai berikut.

*Kemungkinan1*

Beberapa partai politik baru mengakuisisi parpol

S P O

yang sudah berbadan hukum dan mengganti dengan nama baru #1feb #politik

K

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi nomina. Fungsi keterangan merupakan frase koordinatif dengan induk *yang sudah berbadan hukum dan mengganti dengan nama baru*. Frase *mengganti dengan nama baru* dalam hal ini berfungsi sebagai keterangan perluasan objek. Data ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal.

*Kemungkinan2*

Beberapa partai politik baru mengakuisisi parpol

S1 P1 O1

yang sudah berbadan hukum dan mengganti dengan nama baru #1feb #politik

K1 P2 K2

Kalimat di atas terdiri atas klausa lengkap dan klausa terikat berpola Subjek1+Predikat1+Objek1+Keterangan1+Predikat2+Keterangan2. Fungsi subjek diisi frase nominal. Fungsi predikat klausa pertama diisi oleh verba. Fungsi objek

**Universitas Indonesia**

diisi nomina *parpol*. Fungsi keterangan berfungsi sebagai perluasan objek dengan kata *yang*. Frase *mengganti dengan nama baru* menjadi klausa terikat kalimat ini. Adapun predikatnya diisi oleh verba. Fungsi keterangannya berupa frase preposisional. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat bersusun. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

10. Demokrat serahkan kasus korupsi wisma atlet

S P O

yg menyeret Anas Urbaningrum dan kader lain pada proses hukum dan KPK

K

#1feb #hlm1

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba yang prefiksnya (*me-N*) lesap. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *kasus*. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal sebagai perluasan objek dengan kata *yang*. Jika dilihat dari struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel. Pada kalimat ini ditemukan pula abreviasi pada kata *yang* (*yg*).

11. Para pemuji SBY tutup mata terhadap kenyataan

S P K

bahwa sebagai pilot, SBY salah masuk pesawat #2feb #opini

K<sub>1</sub> S<sub>1</sub> P<sub>1</sub>

K

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap. Kedua klausa tersebut tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola

**Universitas Indonesia**

Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *pemuji*. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *tutup*. Prefiks (*me-N*) dari verba tersebut lesap. Fungsi keterangan pertama diisi oleh frase preposisional penanda tujuan. Adapun fungsi predikat kedua diisi oleh anak kalimat berpola Keterangan<sub>1</sub>+Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>. Fungsi keterangan anak kalimat diisi oleh frase preposisional. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Adapun fungsi predikatnya diisi oleh frase ajektival dengan induk *salah*. Data ini dilihat dari jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Adapun dilihat dari strukturnya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel. Pada kalimat ini juga terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*.

12. Investasinya belum capai Rp 1.000 T (target 3.100 T),

S1 P1 O1 K1

75% sumber daya alam kita sudah dikuasai asing #2feb #opini

S2 P2 K2

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang bersifat setara. Pola fungsi sintaktis klausa pertama Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Objek<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>. Fungsi subjeknya diisi oleh nomina. Predikatnya diisi oleh frase verbal dengan induk *capai* yang mengalami pelesapan prefiks (*me-N*). Fungsi objeknya diisi oleh frase numeralia. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal. Adapun klausa kedua memiliki pola fungsi sintaktis Subjek<sub>2</sub>+Predikat<sub>2</sub>+Keterangan<sub>2</sub>. Fungsi subjek diisi frase nominal. Fungsi predikatnya diisi oleh frase verbal pasif dengan induk *dikuasai*. Fungsi keterangannya diisi oleh nomina. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara. Adapun berdasarkan struktur klausanya, data termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.



Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase koordinatif dengan induk *Cargill, Bunge, Louis Dreyfus, dan ADM*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase koordinatif dengan induk *pangan, perdagangan, dan pengolahan*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini merupakan kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

16. Nestle, Kraft Food, Unilever, dan Pepsi Co mencengkeram

S

P

pengolahan pangan dan minuman #2feb #opini

O

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase koordinatif dengan induk *Nestle, Kraft Food, Unilever, dan Pepsi Co*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase koordinatif dengan induk *pengolahan dan minum*. Kalimat ini berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal dan berdasarkan struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

17. Carrefour, Wal Mart, Metro, dan Tesco jadi penguasa pasar eceran pangan

S

P

Pel

#2feb #opini

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Pelengkap. Fungsi subjek diisi oleh frase koordinatif dengan induk *Carrefour, WalMart, Metro dan Tesco*. Fungsi predikat diisi oleh verba ekuatif yang prefiksnya (*me-N*) lesap. Fungsi pelengkap diisi oleh frase

**Universitas Indonesia**



diisi oleh frase verbal. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional penanda waktu yang ditandai dengan *hingga*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan strukturnya, kalimat di atas termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

20. Kisah perjuangan para sarjana di daerah terpencil berjuang

**Frase Nominal**

untuk pendidikan anak-anak Indonesia #2feb #hlm1

Jika dilihat dari struktur klausanya, *tweet* di atas termasuk kalimat tidak lengkap. *Tweet* hanya berbentuk frase nominal dengan induk *kisah*. Frase di atas tidak berterima sebagai kalimat karena seharusnya verba *berjuang* subjeknya berperan sebagai pelaku, sedangkan subjek pada frase sebelumnya adalah benda mati, yaitu *kisah*. Selain itu, kata *yang* sebelum kata *berjuang* yang meluaskan *para sarjana* lesap sehingga maknanya kurang berterima. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

21. Sepanjang sejarah Indonesia, bangsa ini sering kali mengambil

**K S P**

keputusan keliru terkait masalah ekologi #3feb #opini

**O K**

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Keterangan|Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi keterangan pertama diisi frase nominal dengan induk *sejarah*. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *bangsa*. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *mengambil*. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *keputusan*. Fungsi keterangan kedua diisi oleh frase preposisional. Kalimat ini berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal, dan berdasarkan struktur klausanya

**Universitas Indonesia**

termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

22. Obral izin pengusahaan hutan, kebijakan alih fungsi hutan lindung,

keistimewaan bagi konglomerat kehutanan lewat hapus utang #3feb #opini

Kalimat di atas merupakan kalimat yang ambigu. Hal tersebut dimungkinkan karena kata *lewat* yang maknanya ambigu atau adanya beberapa kata yang lesap. Adapun kemungkinan pola fungsi sintaksisnya adalah sebagai berikut.

*Kemungkinan1*

Obral izin pengusahaan hutan, kebijakan alih fungsi hutan lindung,  
S

keistimewaan bagi konglomerat kehutanan lewat hapus utang #3feb #opini  
K

Jika pola fungsi sintaksisnya seperti di atas, data di atas bukan klausa lengkap dan tidak berpotensi menjadi kalimat karena tidak memiliki fungsi predikat. Subjek diisi oleh frase koordinatif dengan tiga induk, yaitu *obral izin pengusahaan hutan, kebijakan alih fungsi hutan lindung,* dan *keistimewaan bagi konglomerat kehutanan*. Fungsi keterangan diisi oleh frase verbal dengan induk *lewat* yang dalam kasus ini berarti ‘dengan cara’. Prefiks (*meN-*) pada verba *hapus* lesap.

*Kemungkinan2*

Obral izin pengusahaan hutan, kebijakan alih fungsi hutan lindung,  
**Frase Koordinatif**

keistimewaan bagi konglomerat kehutanan lewat hapus utang #3feb #opini

Jika pola fungsi sintaksisnya seperti di atas (subjek), data di atas juga tidak berpotensi menjadi kalimat karena bukan klausa lengkap. Berbeda dengan

**Universitas Indonesia**

kemungkinan1, kata *lewat* pada kemungkinan2 merupakan satu kesatuan dengan frase *keistimewaan bagi konglomerat kehutanan*. Maka data di atas hanya berbentuk frase koordinatif.

### *Kemungkinan3*

Obrol izin pengusahaan hutan, kebijakan alih fungsi hutan lindung,  
S

keistimewaan bagi konglomerat kehutanan lewat hapus utang #3feb #opini  
Pel K

Jika pola fungsi sintaksisnya seperti di atas, data di atas bukanlah klausa lengkap dan tidak berpotensi menjadi kalimat karena tidak memiliki fungsi predikat. Sama dengan kemungkinan1, kata *lewat* pada kemungkinan3 berfungsi sebagai keterangan. Yang berbeda adalah *keistimewaan bagi konglomerat hutan* berfungsi sebagai pelengkap. Subjek diisi frase koordinatif. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

23. SBY : ada godaan melakukan mark up (pembelegungan) dan praktik  
S P P<sub>1</sub> S<sub>1</sub> K<sub>1</sub>  
O

penyimpangan dlm pengadaan alat utama sistem persenjataan #3feb #politik  
K<sub>1</sub>

Pada kalimat yang umum, predikat dapat ditandai dengan kata sifat (ajektiva), kata kerja (verba), angka (numeralia), pronomina, atau frase preposisional. Akan tetapi, predikat pada klausa pertama kalimat di atas berupa tanda (:) yang menggantikan verba *menyatakan*, *mangatakan*, *mengungkapkan*, dsb. Sebenarnya di dunia jurnalistik, penggunaan simbol atau tanda baca guna menyingkat atau menyederhanakan kalimat diperbolehkan. Sumadiria (2006) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik lebih menyukai kalimat pendek agar pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sibuk mudah menangkap maksud dan

maknanya. Oleh karena itu, kalimat di atas penulis anggap terdiri dari dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif).

Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:) yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Adapun fungsi objeknya diisi oleh sebuah anak kalimat berpola Predikat<sub>1</sub>+Subjek<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>. Fungsi predikatnya diisi oleh verba. Fungsi subjeknya diisi oleh nomina. Fungsi keterangan berbentuk frase verbal dengan induk melakukan. Fungsi keterangan kedua diisi frase preposisional yang ditandai preposisi *dalam* yang mengalami abreviasi menjadi *dlm*. Jika ditelaah, sebenarnya ada kata yang lesap, yaitu kata *untuk* sebelum *melakukan markup (pembelegungan) dan praktik penyimpangan*. Pada kalimat ini, juga terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Adapun berdasarkan strukturnya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

24. SBY : Kultur mark up ataupun kongkalikong dg perusahaan tertentu  
 S P S<sub>1</sub> K<sub>1</sub> O  
yg akhirnya merugikan negara sudah sejak lama #3feb #politik  
 K<sub>1</sub> P<sub>1</sub>

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat dengan pola fungsi sintaktis induk kalimat Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:) yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Fungsi objek diisi oleh anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>. Fungsi subjek diisi frase koordinatif dengan dua induk. Fungsi keterangan diisi frase preposisional. Fungsi predikat diisi oleh adverbia. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Pada

**Universitas Indonesia**





*terjadi*, keterangan diisi oleh frase preposisional. Adapun pada klausa kedua, fungsi subjeknya mengacu pada subjek yang sama dengan klausa lengkap. Fungsi predikatnya diisi oleh frase verbal dengan induk *terjadi*. Keterangan diisi oleh frase preposisional. Jika dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara. Adapun dari struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

29. SBY : Pemerintah mengayomi semua warga bangsa #4feb #politik  
 S P S<sub>1</sub> P<sub>1</sub> O<sub>1</sub>  
 O

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:) yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Adapun fungsi objeknya diisi oleh sebuah anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Objek<sub>1</sub>. Fungsi subjeknya diisi oleh nomina, predikatnya diisi oleh verba, dan fungsi objeknya diisi oleh frase numeralia. Pada kalimat ini, terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

30. Pedoman media siber disepakati sebagai kode etik #4feb #politik  
 S P K

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *pedoman*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi keterangan diisi

**Universitas Indonesia**

oleh frase preposisional. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam kalimat lengkap. Kalimat ini diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

31. Simak Cerita dari Brankas Grup Permai dalam Kasus Wisma Atlet  
 P O K

#4feb #politik

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa tidak lengkap tanpa subjek dengan pola fungsi sintaktis Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh nomina. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional penanda asal yang ditandai preposisi *dari*. Fungsi keterangan kedua diisi oleh frase preposisional penanda tempat yang ditandai preposisi *dalam*. Oleh karena itu, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap (kalimat elipsis). Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

32. KPK : Akan ada tersangka lain menyusul AS #4feb #hlm1  
 S P P<sub>1</sub> O S<sub>1</sub>

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:), yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Adapun fungsi objeknya diisi oleh sebuah anak kalimat berpola Predikat<sub>1</sub>+Subjek<sub>1</sub>. Fungsi predikatnya diisi oleh frase verbal. Fungsi subjeknya diisi oleh frase nominal. Ada kemungkinan, fungsi subjek diperluas dengan frase nondirektif dengan pelepasan kata *yang*. Berdasarkan jumlah klausanya, maka kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Adapun berdasarkan struktur klausanya,

**Universitas Indonesia**



kalimat ini termasuk ke dalam kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

35. SBY mengakui dukungan kepada Demokrat dan dirinya turun #6feb #hlm1  
 S P S<sub>1</sub> K<sub>1</sub> P<sub>1</sub>  
 O

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara subordinat. Klausa induk kalimat memiliki pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh sebuah klausa lengkap berpola Subjek<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub> sebagai anak kalimat. Subjek diisi oleh nomina, keterangan oleh frase preposisional, dan predikat oleh verba. Jika dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Adapun berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini berjenis kalimat lengkap. Pada kalimat ini, terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

36. Patut disyukuri minggu2 awal tahun 2012 kaum muda Indonesia  
 P1 S1 S2  
memperlihatkan wajah cerah #7feb #opini  
 P2 O2

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara setara. dengan pola fungsi sintaktis Predikat1+Subjek1+Subjek2+Predikat2+Objek2. Ada kemungkinan terdapat konjungsi *karena* di antara klausa satu dan klausa dua yang lesap. Pola klausa pertama kalimat di atas adalah Predikat1+Subjek1. Fungsi predikatnya diisi oleh frase ajektival. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Klausa kedua berpola Subjek2+Predikat2+Objek2. Fungsi subjek diisi frase nominal. Fungsi predikat diisi verba. Fungsi objek diisi frase nominal.

**Universitas Indonesia**

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara. Pada kalimat ini terlihat adanya abreviasi dengan mengganti kata ulang *minggu-minggu* menjadi *minggu2*. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

37. Optimisme kaum muda Indonesia di angka 91

S K

sama dg Perancis, di atas Brasil, Jepang, bahkan jauh di atas AS

P

#7feb #opini

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Keterangan+Predikat1+Predikat2+Predikat3. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *optimisme*. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Kalimat ini mempunyai tiga fungsi predikat. Ketiga predikat yang dihubungkan tanda koma (,) tersebut dapat pula diasumsikan sebagai frase koordinatif dengan tiga induk. Fungsi predikat pertama diisi oleh frase ajektival dengan induk *sama*. Fungsi predikat kedua diisi frase preposisional. Fungsi predikat diisi frase ajektival. Kalimat ini dilihat dari jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun dilihat dari struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam kalimat lengkap. Kata *dengan* mengalami abreviasi menjadi *dg*. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

38. 75,2% dari 1.200 responden kaum muda tak menaruh harapan

S P

pada politikus muda sbg penyelenggara negara #7feb #opini

K

Universitas Indonesia

Berdasarkan struktur klausanya, kalimat di atas merupakan kalimat lengkap karena terdiri atas klausa lengkap. Pola fungsi sintaktisnya adalah Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi frase numeralia dengan induk 75%. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *menaruh*. Terdapat dua fungsi keterangan. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional penanda tujuan yang ditandai preposisi *pada*. Berdasarkan jumlah klausanya, maka kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Pada kalimat ini terdapat abreviasi kata, seperti pada kata *sebagai* menjadi *sbg*. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

39. SBY adalah seorang legalisas dan konstitusionalis

**S P Pel**

tercermin dari pidatonya di Cikeas #7feb #politik

**K**

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Pelengkap+Keterangan1+Keterangan2+Keterangan3. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi pelengkap diisi oleh frase nominal. Terdapat tiga fungsi keterangan. Fungsi keterangan pertama diisi oleh nomina. Ada kemungkinan terdapat kata *yang* lesap pada kata (*yang*) *tercermin*. Fungsi keterangan kedua diisi frase preposisional. Fungsi keterangan ketiga diisi oleh frase preposisional yang ditandai preposisi *di*. Pada kalimat ini, nama *Susilo Bambang Yodoyono* disingkat menjadi *SBY*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk kalimat tunggal. Adapun berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

40. Teh hijau mengandung zat antioksidan

**S P O**

yg dapat membantu menghambat kerusakan sel #7feb #kesehatan

**Universitas Indonesia**



80% responden di Indonesia dari kalangan elit informasi #7feb #survei  
K2

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dan klausa tidak lengkap. Klausa lengkap memiliki pola fungsi sintaktis Subjek1+Predikat1+Pelengkap1+Keterangan1. Fungsi subjek diisi oleh nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba kopulatif. Pelengkap diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi frase preposisional. Klausa tidak lengkap memiliki pola fungsi sintaktis Predikat2+Keterangan2. Subjek pada klausa kedua mengacu pada subjek yang sama pada klausa pertama, yaitu *media*. Kemungkinan terdapat kata *oleh* yang lesap pada fungsi keterangan *oleh 80% responden di Indonesia dari kalangan elit informasi*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara. Adapun berdasarkan struktur klausanya termasuk ke dalam kalimat lengkap. Kalimat ini diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

43. 44% menilai media tradisional (koran, majalah, tv, radio) merupakan  
S P S<sub>1</sub> P<sub>1</sub>  
O  
media paling dipercaya dlm mencari informasi #7feb #survei  
Pel<sub>1</sub> K<sub>1</sub>

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase numeralia. Fungsi predikat diisi oleh verba. Adapun fungsi objeknya diisi oleh sebuah anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Pelengkap<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi pelengkap diisi oleh frase nominal. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

44. Agustus 2012, untuk bisa lulus sarjana harus dihasilkan makalah  
 K K P S

yg terbit pada sebuah jurnal ilmiah #8feb #opini

Kalimat di atas berdasarkan struktur klausanya termasuk ke dalam kalimat lengkap. Pola fungsi sintaktisnya adalah Keterangan+Predikat+ Subjek. Fungsi keterangan pertama diisi oleh frase nominal, keterangan kedua diisi oleh frase preposisional. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal pasif. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal (inversi). Terlihat adanya abreviasi pada kata *yang* (*yg*). Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

45. Agustus 2012, untuk lulus magister makalah harus terbit  
 K K S P

dalam jurnal ilmiah nasional #8feb #opini

K

Kalimat di atas terdiri atas sebuah klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Keterangan+Keterangan+Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *terbit*. Terdapat tiga fungsi keterangan pada kalimat ini. Fungsi keterangan pertama diisi frase nominal. Fungsi keterangan kedua menunjukkan tujuan yang ditandai preposisi *untuk*. Fungsi keterangan ketiga menunjukkan tempat yang ditandai preposisi *dalam*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

46. Agustus 2012, untuk mau menjadi doktor harus di jurnal internasional

Universitas Indonesia



Kalimat di atas terdiri atas sebuah klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat. Fungsi subjek diisi oleh frase koordinatif dengan induk *syarat publikasi, pangkat, dan sertifikasi*. Fungsi predikat diisi oleh frase ajektival dengan induk *salah*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan struktur klausanya, kalimat termasuk ke dalam kalimat lengkap. Terlihat abreviasi pada kata *luar negeri (LN)*. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

49. Syarat publikasi, gagasan yg lahir dari otak para birokrat

S1

Pel1

yg tdk tahu realitas akademik, tp bikin susah orang lain #8feb #opini

P2

O2

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa *syarat publikasi, gagasan yg lahir dari otak para birokrat yg tdk tahu realitas akademik* dan klausa *bikin susah orang lain*. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi *tetapi (tp)*. Pada klausa pertama, fungsi subjeknya diisi oleh frase nominal dengan induk *syarat*, predikatnya dilesapkan, pelengkap diisi oleh frase nominal dengan induk *gagasan*. Penulis mengasumsikan bahwa tanda koma (,) setelah *syarat publikasi* menggantikan verba *adalah*. Adapun pada klausa kedua, fungsi subjeknya mengacu pada subjek yang sama dengan klausa lengkap. Fungsi predikatnya diisi oleh frase verbal dengan induk *bikin (membuat)*. Objeknya diisi oleh nomina. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat bersusun. Adapun berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel. Abreviasi terlihat pada kata *yang* menjadi *yg*, *tidak* menjadi *tdk*, dan *tetapi* menjadi *tp*.

50. Siapa yg mau baca ribuan makalah /bulan

Universitas Indonesia

**P            S                    O                    K**

yg ditulis mahasiswa yg lulus blm dan yg banyak akan lulus dg nilai B atau C?  
**K**

**#8feb #opini**

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi Predikat+Subjek+Objek+Keterangan+Keterangan. Fungsi predikat diisi oleh interogativa. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi objek diisi frase nominal dengan induk *makalah*. Ada dua fungsi keterangan setelah objek. Fungsi keterangan pertama diisi oleh frase nominal penanda waktu. Fungsi keterangan kedua diisi oleh frase nominal. Berdasarkan struktur klausanya, *tweet* di atas termasuk kalimat tidak lengkap. Kalimat diakhiri dengan intonasi final tanda tanya (?). Setelah itu, kalimat juga disertai tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel. Pada kalimat ini juga terlihat adanya abreviasi pada kata *yang*, *belum*, dan *dengan* menjadi *yg*, *blm*, dan *dg*.

51. Apa Dikti sendiri bisa mengecek 1.450.000 halaman makalah-makalah itu?

**S                    P                    O**

**#8feb #opini**

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis (Kata Tanya+)Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *Dikti*. Fungsi predikat diisi oleh frase ajektival dengan induk *bisa*. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *makalah-makalah*. Kalimat ini berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan strukturnya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan intonasi final tanda tanya (?). Kalimat juga disertai tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

52. Edaran Dirjen Dikti adalah sarana mujarab

**Universitas Indonesia**



dengan tanda koma (,) yang merupakan konjungsi pengganti *dan*. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh verba, fungsi predikat diisi oleh verba, dan fungsi objek diisi oleh nomina. Jika diamati, fungsi subjek pada klausa kedua merujuk pada subjek yang sama dengan klausa pertama. Fungsi predikat klausa terikat diisi oleh frase ajektival.

#### *Kemungkinan2*

Dikti mengharuskan kebijakan yg hasilnya menciptakan budaya asal-asalan,  
 S P O  
lebih buruk drpd yg ada sekarang #8feb #opini  
 K

Jika pola fungsi sintaktisnya seperti di atas (Subjek+Predikat+Objek+Keterangan), data juga termasuk ke dalam kalimat tunggal. Berbeda dengan *kemungkinan1*, jika ditelaah, frase *lebih buruk drpd yg ada sekarang* berfungsi sebagai keterangan yang menjelaskan objek. Pada frase tersebut juga terlihat adanya abreviasi pada kata *daripada* (*drpd*) dan *yang* (*yg*). Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

54. Dikti salah besar, mau meningkatkan mutu dg paksaan dan ancaman  
 S1 P1 P2 O2 K2  
dg cara yg mustahil terlaksana #8feb #opini  
 K2

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dan satu klausa terikat. Pola fungsi sintaktis kalimat di atas adalah Subjek+Predikat1+Predikat2+Objek2+Keterangan2+Keterangan2. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh nomina, fungsi predikat diisi oleh frase ajektiva dengan induk *salah*. Jika diamati, fungsi subjek pada klausa kedua merujuk pada subjek yang sama dengan klausa pertama. Selain itu, kemungkinan ada konjungsi *kalau* yang lesap pada *Dikti salah besar (kalau) mau meningkatkan mutu*. Pada klausa terikat, predikat diisi frase verbal, objek diisi nomina, dan kedua keterangannya diisi dengan frase

**Universitas Indonesia**

preposisional. Pada fungsi keterangan terlihat adanya kata yang mengalami abreviasi, yaitu *dengan* (*dg*) dan *yang* (*yg*). Berdasarkan jumlah kalusanya, kalimat di atas termasuk kalimat bersusun. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

55. Yg justru terlupakan : ada satu dasar bgm mutu intelektual bisa mencuat,  
 S P P<sub>1</sub> S<sub>1</sub> S<sub>2</sub> P<sub>2</sub>  
 Pel

yakni motivasi batin para dosen dan mahasiswa #8feb #opini  
 K<sub>1</sub>

Kalimat di atas terdiri atas tiga klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Pelengkap. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh tanda (: ) yang diasumsikan menggantikan verba pasif *adalah* untuk menghemat ruang. Adapun fungsi pelengkapnya diisi oleh anak kalimat berupa dua klausa bersifat koordinatif berpola Predikat<sub>1</sub>+Subjek<sub>1</sub>+Subjek<sub>2</sub>+Predikat<sub>2</sub>+Keterangan<sub>1</sub>. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat di atas termasuk kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

56. Cermati menu makan siang buruh di Jakarta  
 P O K  
untuk bisa memahami radikalitas perjuangan mereka akhir-akhir ini |  
 K K

#8feb #foto

Kalimat di atas terdiri atas klausa tidak lengkap dengan pola fungsi sintaktis Predikat+Objek+Keterangan+Keterangan+Keterangan. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *menu*. Ada

**Universitas Indonesia**



diisi oleh frase preposisional penanada tujuan. Pada kalimat ini, terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

59. Adalah fakta, terpidana, tersangka, dan bakal tersangka korupsi

P Pel S

sebagian besar politikus #9feb #opini

Kalimat di atas terdiri atas sebuah klausa lengkap berpola Predikat1+Pelengkap+Subjek. Fungsi subjeknya diisi oleh frase koordinatif. Fungsi predikatnya diisi oleh verba kopulatif. Fungsi pelengkapnya diisi oleh nomina. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat berjenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

60. Parpol adalah bunker koruptor adalah

S P

sindiran terhadap realitas partai politik saat ini #9feb #opini

Pel K

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Pelengkap+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *parpol*. Fungsi predikat diisi oleh verba kopulatif. Fungsi pelengkap diisi oleh frase nominal dengan induk *sindiran*. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal penanda waktu. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan strukturnya termasuk kalimat lengkap. Pada kalimat ini, terlihat adanya penyingkatan frase

nominal *partai politik* menjadi *parpol*. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

61. Parpol jadi tempat perburuan rente sekaligus pelindung  
 S P Pel

dari ancaman tindak pidana korupsi #9feb #opini  
 K

Kalimat di atas berdasarkan struktur klausanya merupakan kalimat lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Pelengkap+Keterangan. Fungsi subjek diisi nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba ekuatif yang prefiksnya (*me-N*) lesap. Fungsi pelengkap diisi oleh frase koordinatif dengan induk *perburuan* dan *pelindung* yang dihubungkan dengan konjungsi *sekaligus*. Fungsi keterangan diisi frase preposisional yang menunjukkan asal ditandai dengan preposisi *dari*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

62. MK berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir,  
 S1 P1 K1

yg putusannya bersifat final  
 S2 P2

unt memutuskan pembubaran parpol #9feb #opini  
 K2

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek1+Predikat1+Keterangan1+Predikat2+Keterangan2. Kedua klausa tersebut bersifat setara (koordinatif). Kedua klausa dihubungkan dengan tanda koma (,). Pada klausa pertama, fungsi subjeknya diisi oleh nomina, predikatnya diisi oleh frase verbal, dan keterangannya diisi oleh frase numeralia. Adapun pada klausa kedua, fungsi subjeknya diisi oleh frase nominal, fungsi predikatnya diisi oleh

**Universitas Indonesia**

frase ajektival, dan keterangannya diisi oleh frase preposisional. Kalimat ini berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

63. Kebijakan pangan nasional mengecewakan daerah #9feb #hlm1  
 S P O

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *kebijakan*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh nomina. Kalimat ini berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal, dan berdasarkan struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

64. Pemerintah daerah mempertanyakan komitmen Negara  
 S P O

dalam mengelola pangan #9feb #hlm1  
 K

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi frase nominal dengan induk *pemerintah*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *komitmen*. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional yang menunjukkan tujuan ditandai dengan preposisi *dalam*. Kalimat ini berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal, dan berdasarkan strukturnya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

65. Berbagai kebijakan tidak mendorong peningkatan kesejahteraan petani  
 S P O

Universitas Indonesia

selaku produsen #9feb #hlm1

**K**

Kalimat terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *kebijakan*. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *mendorong*. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *petani*. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional yang ditandai dengan *selaku* yang menerangkan objek. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Adapun berdasarkan struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

66. Sampai saat ini, lahan baku sawah setiap hari hilang karena alih fungsi

**K**

**S**

**K**

**P**

**K**

#9feb #hlm1

Kalimat di atas terdiri atas sebuah klausa lengkap berpola Keterangan+Subjek+Keterangan+Predikat+Keterangan. Fungsi keterangan pertama diisi oleh frase preposisional yang menandakan waktu. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *lahan*. Fungsi keterangan kedua diisi oleh frase preposisional yang menandakan waktu. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi keterangan ketiga diisi oleh frase preposisional yang menandakan sebab yang ditandai preposisi *karena*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

67. Mengapa PDB yg semakin besar belum membesarkan

**S**

**P**

kehidupan buruh dan keluarganya? #10feb #opini

**O**

**Universitas Indonesia**





SBY. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Adapun berdasarkan strukturnya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

72. SBY : Kondisi ekonomi belum sejahtera, demokrasi belum matang  
 S P S<sub>1</sub> P<sub>1</sub> S<sub>2</sub> P<sub>2</sub>  
 O

#10feb #hlm1

Kalimat di atas terdiri atas tiga klausa lengkap. Klausa pertama (induk kalimat) memiliki pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjeknya diisi oleh nomina, fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:), yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Adapun fungsi objeknya diisi oleh dua klausa lengkap yang bersifat setara dengan pola sintaktis Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Subjek<sub>2</sub>+Predikat<sub>2</sub> sebagai anak kalimat. Pada klausa kedua, fungsi subjek diisi oleh frase nominal dan fungsi predikatnya diisi oleh frase ajektival. Pada klausa ketiga, fungsi subjeknya diisi oleh nomina dan fungsi predikat diisi oleh frase ajektival. Pada kalimat ini, terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

73. Bus Karunia Bakti tabrak mobil dan motor di depan sebuah ruko di Puncak  
 S P O K

Kalimat di atas merupakan kalimat lengkap karena terbangun dari satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi frase nominal dengan induk *bus*. Fungsi predikat diisi oleh verba yang prefiksnya (*me-N*) lesap. Fungsi objek diisi oleh frase koordinatif dengan induk *mobil* dan *motor*. Kalimat ini mempunyai dua keterangan di akhir

**Universitas Indonesia**







Kalimat di atas terdiri atas tiga klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:) yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Adapun fungsi objeknya diisi oleh anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub>. Fungsi subjek diisi oleh pronomina. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal. Fungsi keterangan diisi oleh klausa berpola Subjek<sup>1</sup>+Predikat<sup>1</sup>+Objek<sup>1</sup> sebagai anak kalimat. Fungsi subjeknya diisi oleh frase nominal yang prefiksnya (*me-N*) lesap, fungsi predikatnya diisi oleh verba, dan fungsi objeknya diisi oleh frase nominal. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

80. Cokelat lokal memanggil lidah Melayu, merekpun sangat kreatif,  
 S1 P1 O1 S2 P2  
cokelat Tolak Miskin atau Sesuwatu Banged #12feb #gayahidup  
 K2

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Objek<sub>1</sub>+Subjek<sub>2</sub>+Predikat<sub>2</sub>+Keterangan<sub>2</sub>. Kedua klausa tersebut bersifat koordinatif. Kedua klausa dihubungkan dengan tanda koma (.). Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *cokelat*, predikat diisi oleh verba, dan objek oleh frase nominal. Adapun pada klausa kedua, fungsi subjek diisi oleh nomina, fungsi predikat diisi oleh frase ajektival dengan induk *kreatif*, dan fungsi keterangan diisi oleh frase koordinatif. Jika ditelaah, pada fungsi keterangan, kata *seperti/yaitu* lesap (*seperti/yaitu*) *cokelat Tolak Miskin atau Sesuwatu Banged*. Kalimat ini, berdasarkan jumlah klausanya termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.



keterangan kedua diisi frase preposisional. Fungsi predikat diisi oleh verba yang prefiksnya (*me-N*) lesap. Fungsi objek diisi oleh nomina.

*Kemungkinan2*

Untuk mengajukan Ketua Umum Golkar Aburizal Bakrie sebagai capres.

**K**

Golkar tunggu survei #12feb #umum

**S P O**

Kalimat di atas terdiri atas sebuah klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Keterangan+Subjek+Predikat+Objek. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba yang prefiksnya (*me-N*) lesap. Fungsi objek diisi oleh nomina.

83. Untuk pertama kali Bulgaria mengalami musim dingin yang membekukan

**K S P O**

#12feb #umum

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Keterangan+Subjek+Predikat+Objek. Fungsi Subjek diisi oleh nomina. Fungsi Predikat diisi oleh verba. Fungsi Objek diisi oleh frase nominal dengan induk *musim*. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

84. Pengendara motor merebut pistol polisi yang menghentikan laju motornya

**S P O**

#12feb #umum

**Universitas Indonesia**

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi frase nominal dengan induk *pengendara*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *pistol*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

85. Faisal Basri dan Biem Benjamin menyerahkan

S P

bukti 430.000 dukungan maju pilkada DKI #12feb #metro

O

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi frase koordinatif dengan dua induk. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *bukti*. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

86. "Ganteng", sebutan anggota pergerakan Indonesia untuk Gandaria Tengah,

S K

tempat perjuangan Faisal berawal #13feb #metro

P

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Keterangan+Predikat. Fungsi subjek diisi nomina. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal dengan induk *sebutan*. Fungsi predikat diisi frase nominal dengan induk *tempat*. Kalimat ini, dilihat dari jumlah klausanya, termasuk kalimat tunggal. Adapun dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Kalimat diakhiri dengan (#) penanda tanggal dan topik artikel.

**Universitas Indonesia**

87. Bagi dosen jangan lagi mencoba melakukan plagiarisme karena akan  
**Frase Preposisional**

diketahui #13feb #nusantara

Kalimat di atas sebenarnya terdiri atas satu klausa lengkap yang ditunjukkan oleh klausa *dosen jangan lagi mencoba melakukan plagiarisme karena akan diketahui*. Akan tetapi, di awal kalimat terdapat preposisi *bagi* yang menjadikan kalimat di atas berbentuk frase preposisional. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

88. Kudus dan Demak kembangkan tanaman buah berbasis pekarangan  
 S P O

#13feb #nusantara

Berdasarkan struktur klausanya, kalimat di atas termasuk kalimat lengkap. Pola fungsi sintaksisnya Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi frase koordinatif dengan dua induk. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *tanaman*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

89. Pengusaha UKM akan kena pajak penghasilan 2 persen dari omzet  
 S P Pel K

#13feb #ekonomi

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaksis Subjek+Predikat+Pelengkap+Keterangan. Fungsi subjek diisi frase nominal dengan induk *pengusaha*. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *kena* yang afiksnya lesap (*ter-/di--i*). Fungsi pelengkap diisi oleh frase

**Universitas Indonesia**

nominal dengan induk *pajak*. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional yang ditandai preposisi *dari* sebagai penanda asal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

90. 3.000 warga Pelauw, Maluku Tengah, mengungsi

**S P**

karena bentrokan antarwarga #13feb #umum

**K**

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Maka, berdasarkan struktur klausanya, kalimat di atas termasuk kalimat lengkap. Fungsi subjeknya diisi oleh frase nominal dengan induk *warga*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional yang menunjukkan sebab dengan ditandai preposisi *karena*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

91. Giliran SMKN 1 Kota Cirebon merakit mobil wisata dengan mesin motor

**S P O K**

#13feb #iptek

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek Fungsi keterangan pertama diisi oleh nomina yang menandakan waktu. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi Predikat diisi oleh verba. Fungsi Objek diisi oleh frase nominal dengan induk *mobil*. Fungsi keterangan kedua diisi oleh frase preposisional yang menunjukkan alat. Kalimat ini, dilihat dari jumlah klausanya, termasuk kalimat

**Universitas Indonesia**





96. Presiden SBY mengakui, pemberantasan korupsi cukup berat dilakukan  
 S P S<sub>1</sub> O P<sub>1</sub>

di Indonesia. #14Feb #Hall

K<sub>1</sub>

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa lengkap. Pola fungsi sintaktis yang menjadi induk kalimat adalah Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh klausa Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Keterangan<sub>1</sub> sebagai anak kalimat. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk kalimat majemuk bertingkat. Apabila ditelaah, ada kata yang lesap pada kalimat tersebut, yaitu kata *bahwa* yang digantikan tanda (.). Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

97. Grup Permai, perusahaan induk milik Muhammad Nazaruddin dikendalikan  
 S P

bersama Anas Urbaningrum #15feb #politik

K

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek +Predikat+Pelengkap. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional yang ditandai preposisi *bersama*. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya, termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

98. Rotasi anggota Fraksi Partai Demokrat DPR diduga untuk melindungi  
 S P K

Universitas Indonesia

Angelina Sondakh #15feb #politik

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi frase nominal dengan induk *rotasi*. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi keterangan ditandai frase preposisional. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya, termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

99. Indonesia butuh pemimpin visioner yang berani mengambil resiko  
 S P O

#15feb #hlm1

Kalimat di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba yang afiksnya lesap (*meN-*)*butuh(-kan)*. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *pemimpin*. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

### 3.3 Analisis *Tweet* yang Terdiri atas 2 Kalimat

1. Onno W Purbo : Saya percaya kita bukan bangsa bodoh |  
           S          P                                  S<sup>1</sup>                  P<sup>1</sup>  
   S<sub>1</sub>          P<sub>1</sub>                  O<sub>1</sub>  
   O

Termasuk pemerintahnya? #1feb #mangusil  
           P                                  S

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas tiga klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:), yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Fungsi objeknya diisi oleh anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Objek<sub>1</sub>. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh klausa berpola Subjek<sup>1</sup>+Predikat<sup>1</sup> sebagai anak kalimat yang diturunkan dari Objek<sub>1</sub>. Fungsi subjeknya diisi oleh nomina, fungsi predikatnya diisi oleh frase ajektival. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Predikat+Subjek. Predikat diisi oleh verba pasif. Subjek diisi oleh nomina. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal (inversi). Kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?). Setelah tanda intonasi akhir tersebut, *tweet* ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

2. Hakim Agung diminta tak tergiur uang |  
           S                                  P                                  Pel

Universitas Indonesia

Tergiur mobil dan rumah mewah boleh? #1feb #mangusil  
 P K P

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Pelengkap. Fungsi subjek diisi nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi pelengkap diisi oleh frase verbal dengan induk *tergiur*. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas klausa tidak lengkap karena tidak bersubjek. Pola fungsi sintaktisnya adalah Predikat+Keterangan+Predikat. Kemungkinan bahwa subjek pada kalimat kedua sama dengan subjek pada kalimat pertama *Hakim Agung*. Predikat diisi oleh verba dan adverbial. Predikat *tergiur* dan *boleh* diasumsikan satu fungsi *boleh tergiur mobil dan rumah mewah?*. Keterangan diisi oleh frase koordinatif. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat tidak lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (?). Setelah tanda intonasi akhir tersebut, *tweet* ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

3. DPR soroti alokasi anggaran pendidikan di APBD | Mau berburu komisi  
 S P O K P O  
di daerah, ya? #1feb #mangusil  
 K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba *soroti* yang mengalami pelesapan prefiks (*me-N*). Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *alokasi*. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya,

**Universitas Indonesia**

kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas klausa tidak lengkap berpola Predikat+Objek+Keterangan. Predikat diisi oleh frase verbal dengan induk berburu. Objek diisi oleh nomina. Keterangan diisi oleh frase preposisional penanda tempat. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat tidak lengkap. Fungsi subjek kalimat kedua kemungkinan sama dengan subjek kalimat pertama *DPR*. Kalimat diakhiri dengan tanda (?). Setelah tanda intonasi akhir tersebut, *tweet* ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

4. Pembantu SBY tepis tudingan Indonesia otopilot.  
           S          P          O

Hatta Rajasa bahkan memuji SBY sebagai pilot andal #2feb #opini  
           S          P          O          K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *pembantu*. Fungsi predikat diisi oleh verba yang mengalami pelepasan prefiks (*me-N*). Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *tudingan*. Pada kalimat ini, juga terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Subjek diisi oleh nomina. Predikat diisi oleh frase verbal. Fungsi objek diisi oleh nomina. Adapun fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional yang menerangkan objek. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya,





Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat. Subjek diisi oleh frase koordinatif dengan dua induk. Predikat diisi oleh frase verbal. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya, termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!). Setelah tanda intonasi akhir tersebut, *tweet* ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

8. Seperti Miranda, Nunun bilang tak tahu penyandang dana |  
           **K                  S          P          O**

Sudah akur, selip lidah atau memang demikian? #3feb #mangusil  
**Frase Koordinatif**

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Keterangan+Subjek+Predikat+Objek. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas klausa tidak lengkap. Berita disampaikan dalam bentuk frase koordinatif dengan tiga induk, yaitu *sudah akur*, *selip lidah*, dan *memang demikian*. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap (kalimat elips). Kalimat diakhiri dengan tanda (?). Setelah tanda intonasi akhir kalimat, *tweet* ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

9. Soal kebijakan BBM perlu tegas |  
           **S                                  P**

Bicaranya sudah, bahkan neges, yang lelet memutuskan! #3feb #mangusil  
 S1 P1 K1 S2 P2

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat. Fungsi subjek diisi oleh frase preposisional. Fungsi predikat diisi oleh frase ajektival dengan induk *perlu*. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang bersifat koordinatif dengan pola fungsi sintaktis Subjek1+Predikat1+Pelengkap1+ Subjek2+Predikat2. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh frase ajektival. Fungsi keterangan diisi oleh frase ajektival. Pada klausa kedua, fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya, termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara. Kalimat diakhiri dengan tanda (!). Setelah tanda intonasi akhir kalimat, *tweet* ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

10. Wahai para politikus dan penguasa negeri, bukanlah mata dan pikiran! |  
 S P O

Daoed Joeseoef | #3feb #opini  
 Nomina

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase koordinatif dengan dua induk. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase koordinatif dengan dua induk. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) dan setelah itu (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

**Universitas Indonesia**



12. Jero : Kader partai lain sudah dipenjara tidak begitu heboh.

$$\begin{array}{ccccccc} \text{S} & \text{P} & & \text{S}_1 & \text{---} & \text{P}_1 & \text{---} & \text{Pel}_1 \\ & & & & & \text{O} & & \end{array}$$

Kalau Demokrat, baru disebut2 sudah dikejar2 #3feb #hlm1

$$\begin{array}{ccccccc} & \text{K} & & \text{S} & & \text{P} & & \end{array}$$

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa yang menjadi induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:) yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Adapun fungsi objeknya diisi oleh anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Pelengkap<sub>1</sub>. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *kader*. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal pasif dengan induk *dipenjara*. Fungsi pelengkap diisi oleh frase ajektival. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat mejamuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Keterangan+Subjek+Predikat. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Subjek diisi oleh frase verbal. Predikat diisi oleh frase verbal. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya, termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel. Jika diperhatikan, terdapat dua kata yang mengalami abreviasi, yaitu *disebut-sebut* (*disebut2*) dan *dikejar-kejar* (*dikejar2*.)

13. Ruhut soal Anas : Tahu diri-lah, jangan sampai kalau suatu saat terjadi,

$$\begin{array}{ccccccc} \text{S} & \text{K} & \text{P} & & \text{P}_1 & \text{---} & \text{P}_2 & \text{---} & \text{K}_2 \\ & & & & & & \text{O} & & \end{array}$$

baru mundur. Jika dipecat, itu tidak baik #3feb #hlm1

$$\begin{array}{ccccccc} \text{---} & \text{P}_3 & & \text{K} & & \text{S} & & \text{P} & \end{array}$$



preposisional. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Keterangan diisi oleh frase numeralia dengan induk *seumur*. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

15. Mekanisme pengupahan dilanggar elite lokal |

S P K

Perilaku politisi lokal, duplikat pusat! #4feb #mangusil

S Pel

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *mekanisme*. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa tidak lengkap berpola Subjek+Pelengkap. Subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *perilaku*. Predikat kemungkinan mengalami pelesapan. Pelengkap diisi oleh frase nominal. Kalimat ini, dilihat dari struktur klausanya termasuk kalimat tidak lengkap. Adapun dilihat dari jumlah klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!).

16. Rusuh sepakbola di Mesir merambah ke kota lain |

S P K

simak laporan MTH dari Mesir #4feb #hlm1

P O K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *rusuh*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (|) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa tidak lengkap berpola Predikat+Objek+Keterangan. Predikat diisi oleh verba. Objek diisi oleh frase nominal. Keterangan diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap karena tidak memiliki subjek. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal (inversi). Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menandakan tanggal dan halaman artikel.

17. Jatuh bangun brambang Brebes | Simak laporannya ! #4feb #hlm1  
 P S P O

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Predikat+Subjek. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal (inversi). Kalimat diakhiri dengan tanda (|) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa tidak lengkap berpola Predikat+Objek. Predikat diisi oleh verba. Objek diisi oleh nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal (inversi). Kalimat diakhiri dengan tanda (!) sebagai intonasi final. Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.





kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal (inversi). Kalimat diakhiri dengan tanda (?). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

21. Pengunjuk rasa tuntut trotuar untuk pejalan kaki |  
           S                  P          O                  K

Tanah sejengkal pun harus diperjuangkan sendiri! #6feb #mangusil  
                           S                                  P

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba yang mengalami pelesapan prefiks (*meN-*). Fungsi objek diisi oleh nomina. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional penanda tujuan. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat. Subjek diisi oleh frase nominal. Predikat diisi oleh frase verbal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

22. Prevalensi penderita kanker di Indonesia 4,3 orang/1.000 penduduk.  
                                   S                                  K                                  P

Penderita kanker diperkirakan 1,02 juta jiwa #6feb #kesehatan  
                           S                                  P                                  Pel

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Keterangan+Predikat. Fungsi subjek diisi oleh frase

**Universitas Indonesia**

nominal dengan induk *prevalensi*. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional penanda tempat. Fungsi predikat diisi oleh frase numeralia. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat+Pelengkap. Subjek diisi oleh frase nominal dengan induk penderita. Predikat diisi oleh verba. Pelengkap diisi oleh frase numeralia. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

23. Satu paket obat kemoterapi mencapai Rp 20 juta.

S P O

Setidaknya butuh enam kali pengobatan #6feb #kesehatan

K P O

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *paket*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase numeralia. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa tidak lengkap berpola Keterangan+Predikat+Objek. Fungsi keterangan diisi oleh adverbial. Fungsi predikat diisi oleh verba yang prefiksnya lesap (*meN-*). Fungsi objek diisi oleh frase nominal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap karena tidak memiliki subjek. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

24. SBY akui dukungan terhadap Demokrat menurun |  
 S P S<sub>1</sub> O P<sub>1</sub>

Pencitraan saja tidak cukup, Pak! #7feb #mangusil  
 S P

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa yang menjadi induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba yang prefiksnya lesap (*me-N*). Adapun fungsi objeknya diisi oleh anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba. Pada kalimat ini, terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat. Subjek diisi oleh frase nominal. Predikat diisi oleh frase ajektival. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

25. Pengusaha harap lapor kalau dimintai biaya siluman |  
 S P K

Dijamin tidak muncul biaya lapor?  
 P S

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas sebuah klausa lengkap berpola Subjek+Predikat+ Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh frase verba. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional.

**Universitas Indonesia**

Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Predikat+Subjek. Predikat diisi oleh frase verbal. Subjek diisi oleh frase nominal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal (inversi). Kalimat diakhiri dengan tanda (?).

26. 31% responden percaya internet dan 23% percaya

S1 P1 O1 S2 P2

saluran berita milik perusahaan. Media sosial dipercaya 18% responden

O2 S P Pel

#7feb #survei

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang bersifat koordinatif. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi *dan* sebagai penanda penambahan. Pola fungsi sintaktisnya adalah Subjek1+Predikat1+Objek1+Subjek2+Predikat2+Objek2. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh frase numeralia, fungsi predikat diisi oleh verba, dan fungsi objeknya diisi oleh nomina. Pada klausa kedua, fungsi subjek diisi oleh frase numeralia, fungsi predikat diisi oleh verba, dan fungsi objek diisi oleh frase nominal. Jika diperhatikan, kata *responden* lesap pada fungsi subjek kedua. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk setara. Kalimat diakhiri dengan tanda (.)

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Pelengkap. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *media*. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi pelengkap diisi oleh frase numeralia. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini

**Universitas Indonesia**

termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

27. Dikti di Seberang Harapan? #opini Franz Magnis-Suseno  
 S P S

soal kewajiban sarjana menerbitkan makalah di jurnal ilmiah #8feb

K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat. Subjek diisi oleh nomina. Predikat diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (?).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas sebuah tidak lengkap berpola Subjek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal dengan induk *soal*. Oleh karena tidak memiliki fungsi predikat, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal artikel.

28. Silahkan Dikti dirikan 10 jurnal ilmiah di Timor Leste  
 S P O K

(terbit 12 kali/th, pembiayaan ditagih ke penulis).

K<sub>1</sub> S<sub>1</sub> P<sub>1</sub> K<sub>1</sub>  
 K

Masalah terpecahkan #8feb #opini  
 S P

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola (KataPerintah+)Subjek+Predikat+Objek+Keterangan+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase

Universitas Indonesia



30. Pemerintah harus berani tidak populer | Pemerintah kan sudah populer  
 S P S P

tidak berani #8feb #mangusil

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh frase ajektival. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat. Subjek diisi oleh nomina. Predikat diisi oleh frase ajektival. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

31. UU Lalu Lintas tak jamin keselamatan |  
 S P O

Selama SIM bisa beli, hukum bisa dibeli #8feb #mangusil  
 S1 P1 S2 P2

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat+Objek. Subjek diisi oleh frase nominal. Predikat diisi oleh frase verbal yang prefiksnya lesap (*me-N*). Objek diisi oleh nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang bersifat koordinatif. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi *dan* sebagai penanda penambahan. Pola fungsi sintaktisnya adalah Subjek1+Predikat1+Subjek2+Predikat2. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh nomina dan fungsi

**Universitas Indonesia**

predikat diisi oleh frase verbal. Pada klausa kedua, fungsi subjek diisi oleh nomina dan fungsi predikat diisi oleh frase verbal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk setara. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

32. Ketahanan pangan Indonesia kritis |

S P

Saat orang lapar, semua bisa terjadi #8feb #hlm1

S<sub>1</sub> P<sub>1</sub> S P  
K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat. Subjek diisi oleh frase nominal. Predikat diisi oleh verba. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa yang menjadi induk kalimat berpola Keterangan+Subjek+Predikat. Fungsi subjek diisi oleh numeralia. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal. Adapun fungsi keterangannya diisi oleh anak kalimat berpola Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

33. Nyaman melenggang di pedesterian Surabaya |

P K

coba bandingkan dengan Jakarta dan kota lainnya #8feb #hlm1

P K

Universitas Indonesia

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas klausa tidak lengkap berpola Predikat+Keterangan. Predikat diisi oleh frase verbal. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional penanda tempat. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap (kalimat elips) karena fungsi subjeknya tidak ada. Kalimat diakhiri dengan tanda (,) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Sama seperti kalimat pertama, kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas klausa tidak lengkap berpola Predikat+Keterangan. Predikat diisi oleh frase verbal. Fungsi keterangan diisi oleh frase koordinatif penanda peserta. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap (kalimat elips) karena fungsi subjeknya tidak ada. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman berita artikel.

34. Pertengahan 2012, krisis AS dan UE akan berdampak ke China.  
                   K                                  S                                  P                                  K

Produk China akan membanjiri Indonesia #9feb #ekonomi  
                   S                                  P                                  O

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Keterangan+Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal. Fungsi subjek diisi oleh frase koordinatif dengan dua induk. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *berdampak*. Keterangan kedua diisi oleh frase preposisional penanda tujuan. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (,).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *produk*. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *membanjiri*. Fungsi objek diisi oleh nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik berita.

**Universitas Indonesia**



nominal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Terdapat kata yang diasumsikan lesap, yaitu kata *adalah* yang digantikan tanda (.). Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas klausa lengkap berpola Subjekt+Predikat+Keterangan. Subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *surat*. Fungsi predikat diisi oleh frase nominal. Fungsi keterangan pertama diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

37. Mungkinkah membubarkan partai korup? |

P S

UUD 1945 memberi pengakuan konstitusional  
S1 P1 O1

dan mengatur pembubaran parpol #9feb #opini  
P2 O2

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Predikat+Subjek. Predikat diisi oleh frase verbal dengan induk *membubarkan*. Subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *partai*. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal (inversi). Kalimat diakhiri dengan tanda (?). Setelah itu, terdapat tanda (!) yang memisahkan kalimat pertama dan kedua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas klausa lengkap dan klausa terikat. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi *dan* sebagai penanda penambahan. Pola fungsi sintaktisnya adalah Subjekt1+Predikat1+Objek1+Predikat2+Objek2. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh frase nominal, fungsi predikat diisi

**Universitas Indonesia**

oleh verba, dan fungsi objek diisi oleh frase nominal. Pada klausa kedua, fungsi subjeknya lesap, fungsi predikat diisi oleh verba dan fungsi objeknya diisi oleh frase nominal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat bersusun. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

38. Mulai diungkap, ada politik uang dalam kongres Partai Demokrat lalu |  
           P          P          S  K

Untuk mengungkap itu pun bisa ada uangnya.... #10feb #mangusil  
                                   K          P          S

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa tidak lengkap dan satu klausa lengkap. Klausa tidak lengkap hanya terdiri atas predikat. Klausa lengkap berpola Predikat+Subjek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *politik*. Keterangan kedua diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat bersusun. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua terdiri dari klausa lengkap Keterangan+Predikat+Subjek. Fungsi keterangan diisi frase preposisional penanda tujuan. Fungsi predikat diisi frase verbal. Fungsi subjek diisi nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

39. Gaji PNS Gorontalo masuk ke rekening isteri | Tidak ada lagi "uang lelaki"?  
           S          P          K  P          S

#10feb #mangusil

Universitas Indonesia



Dua orang tewas dan belasan luka-luka di Magetan, Jatim #10feb #foto #hlm1  
 S1 P1 S2 P2 K2

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat+Keterangan. Subjek diisi oleh frase nominal. Predikat diisi oleh verba. Keterangan diisi oleh frase preposisional penanda tujuan. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang bersifat koordinatif. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi dan sebagai penanda penambahan. Pola fungsi sintaktisnya adalah Subjek1+Predikat1+Subjek2+Predikat2+Keterangan2. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh frase nominal dan fungsi predikat diisi oleh verba. Pada klausa kedua, fungsi subjek diisi oleh numeralia, fungsi predikat diisi oleh verba, dan fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk setara. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal, topik, dan halaman artikel.

42. Tim Pencari Fakta Demokrat dianggap akal-akalan kasus |  
 S P K

Anggap saja main dokter-dokteran! #11feb #mangusil  
 P O

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal. Fungsi keterangan kemungkinan mengalami pelepasan preposisi *sebagai*. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal.

**Universitas Indonesia**

Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua terdiri dari klausa tidak lengkap berpola Predikat+Objek. Keduanya diisi oleh frase verbal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap (kalimat urutan) karena tidak memiliki subjek. Kalimat diakhiri dengan tanda (!). Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

43. RI punya pesawat kepresidenan seharga Rp 820 miliar |  
 S P O K

Mau adu cepat sama Air Force One? #11feb #mangusil  
 P K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh verba yang predikatnya lesap. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *pesawat*. Fungsi keterangan diisi oleh frase numeralia. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas klausa tidak lengkap berpola Predikat+Keterangan. Predikat diisi oleh frase verbal. Keterangan diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap karena tidak memiliki subjek. Kalimat diakhiri dengan tanda (?). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel. Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.



nominal dengan induk *ajaran*. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat ini termasuk kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat terdiri dari satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh pronomina. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal. Fungsi keterangan diisi oleh nomina. Pada fungsi keterangan kemungkinan terdapat pelesapan preposisi *ke*. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik berita.

46. Belasan orang tewas dalam kecelakaan di Cisarua.

S P K

Simak laporan kecelakaan lalu lintas akhir-akhir ini #11feb #hlm1

P O K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *orang*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Kedua fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas satu klausa tidak lengkap berpola Predikat+Subjek+Objek. Predikat diisi oleh verba. Objek diisi oleh frase nominal. Keterangan diisi oleh frase nominal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tidak lengkap karena tidak memiliki subjek.. Kalimat diakhiri dengan tanda (?). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.



struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

49. Presiden SBY mengisyaratkan kemungkinan kenaikan harga BBM.

S P O

Ini dilakukan jika harga minyak dunia terus naik dan menekan APBN.

S1 P1 S2 P2 O2

#14Feb #hal19

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh verba. Fungsi objek diisi oleh frase nominal dengan induk *kemungkinan*. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat kedua *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang bersifat koordinatif. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi *jika* sebagai penanda pengandaian. Pola fungsi sintaktisnya adalah Subjek1+Predikat1+Subjek2+Predikat2+Objek2. Pada klausa pertama, fungsi subjek diisi oleh demonstrativa dan fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Pada klausa kedua, fungsi subjek diisi oleh frase nominal, fungsi predikat diisi oleh frase koordinatif dengan dua induk, dan fungsi objeknya diisi oleh nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk setara. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.



predikat diisi oleh ajektiva. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (---) yang juga menjadi pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua terdiri dari satu klausa lengkap berpola Subjek+Predikat. Subjek diisi oleh frase nomina. Predikat diisi oleh frase ajektival. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan halaman artikel.

52. Kepercayaan masyarakat terhadap parpol rendah. Hasil survei CSIS :  
 S K P S P

Saat ini masyarakat juga menilai kinerja pemerintahan lemah.

K<sub>1</sub> S<sub>1</sub> P<sub>1</sub> O<sub>1</sub>  
 O

#14Feb #Hal4

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap berpola Subjek+Keterangan+Predikat. Subjek diisi oleh frase nominal. Predikat diisi oleh ajektiva. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa yang menjadi induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:), yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Fungsi objeknya diisi oleh anak kalimat berpola Keterangan<sub>1</sub>+Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>+Objek<sub>1</sub>. Fungsi keterangan diisi frase nominal penanda waktu. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh frase verbal. Fungsi objek diisi oleh frase nominal. Berdasarkan struktur

**Universitas Indonesia**

klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (.). Kalimat ini juga menyertakan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

53. SBY : Selama tujuh tahun terakhir pemberantasan korupsi mulus |  
 S P K<sub>1</sub> S<sub>1</sub> P<sub>1</sub>  
 O

Koruptornya mulus-mulus jadi selebriti! #15feb #mangusil  
 S K P Pel

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas dua klausa lengkap yang tersusun secara bertingkat (subordinatif). Klausa yang menjadi induk kalimat berpola Subjek+Predikat+Objek. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi predikat diisi oleh tanda titik dua (:), yang diasumsikan mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Adapun fungsi objeknya diisi oleh anak kalimat berpola Keterangan<sub>1</sub>+Subjek<sub>1</sub>+Predikat<sub>1</sub>. Fungsi keterangan diisi oleh frase nominal penanda waktu. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal. Fungsi predikat diisi oleh ajektiva. Pada kalimat ini, terlihat adanya penyingkatan nama seseorang, yaitu *Susilo Bambang Yodoyono* menjadi *SBY*. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat majemuk bertingkat. Kalimat diakhiri dengan tanda (!) yang juga menjadi tanda pemisah kalimat satu dan kalimat dua.

Kalimat kedua terdiri dari satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Keterangan+Predikat+Pelengkap. Fungsi subjek diisi oleh nomina. Fungsi keterangan diisi oleh ajektiva. Fungsi predikat diisi oleh verba ekuatif yang prefiksnya (*me-N*) lesap. Fungsi pelengkap diisi oleh nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (!).



Kalimat kedua sebenarnya terdiri dari klausa lengkap *semua elite politik berusaha mempertahankan kekuasaan dan akses ekonominya*. Akan tetapi, kalimat diawali oleh konjungsi *sebab* sehingga menjadi bagian kalimat lain. Kalimat tersebut adalah kalimat tidak lengkap berjenis kalimat urutan. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) yang menunjukkan tanggal dan topik artikel.

### 3.3 Analisis *Tweet* yang Terdiri atas 3 kalimat

1. Sektor energi 90% dikuasai asing. Perbankan nasional jatuh ke tangan asing.  
           S          K          P          K          S                  P          K
- Telekomunikasi strategis, 90% dikuasai asing #2feb #opini  
                           S          K          P          K

Kalimat pertama *tweet* di atas terdiri atas satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Keterangan+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *sektor*. Fungsi keterangan diisi oleh frase numeralia. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi keterangan diisi nomina. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat kedua terdiri dari satu klausa lengkap Subjek+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *perbankan*. Fungsi predikat diisi oleh verba. Berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Fungsi keterangan diisi oleh frase preposisional. Kalimat diakhiri dengan tanda (.).

Kalimat ketiga terdiri dari satu klausa lengkap dengan pola fungsi sintaktis Subjek+Keterangan+Predikat+Keterangan. Fungsi subjek diisi oleh frase nominal dengan induk *telekomunikasi*. Fungsi keterangan diisi oleh frase numeralia. Fungsi predikat diisi oleh verba pasif. Fungsi keterangan diisi nomina.

**Universitas Indonesia**

Kemungkinan terdapat pelesapan preposisi *oleh*. Kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat lengkap. Adapun berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal. Kalimat diakhiri dengan tanda (#) penanda tanggal dan topik artikel.



**Universitas Indonesia**

## BAB 4

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Hal yang dikaji pada penelitian ini adalah jenis kalimat pada 155 *tweet* akun *twitter* @harainkompas berdasarkan jumlah, struktur klausa, serta kategori yang mengisi setiap gatra fungsinya. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitaian ini adalah sebagai berikut.

- *Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa*

Berdasarkan teori yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana, jenis kalimat yang muncul pada data adalah kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat kombinasi. Pada *tweet* yang terdiri atas 1 kalimat, dari 99 kalimat yang ada, jenis kalimat yang paling sering muncul adalah kalimat tunggal sebanyak 60 kalimat. Jenis kalimat bersusun ditemukan sebanyak 2 kalimat. Jenis kalimat majemuk setara ditemukan sebanyak 9 kalimat. Jenis kalimat majemuk bertingkat ditemukan sebanyak 20 kalimat. Jenis kalimat kombinasi ditemukan sebanyak 1 kalimat.

Sementara itu, 3 kalimat tidak dapat ditentukan jenisnya karena bersifat ambigu (data 9, data 22, dan data 53). Keambiguan terjadi karena penggunaan tanda baca yang kurang sesuai dan karena adanya beberapa kata yang lesap. Data 82, sebenarnya juga memiliki makna yang ambigu, tetapi semua kemungkinannya menunjukkan pola kalimat tunggal sehingga tetap penulis kategorikan sebagai kalimat tunggal.

Pada *tweet* yang terdiri atas 2 kalimat, dari 110 kalimat yang ada, jenis kalimat yang paling sering muncul adalah kalimat tunggal sebanyak 66 kalimat. Jenis kalimat bersusun ditemukan sebanyak 6 kalimat. Jenis kalimat majemuk setara ditemukan sebanyak 5 kalimat. Jenis kalimat majemuk bertingkat ditemukan sebanyak 13 kalimat. Pada *tweet* yang terdiri atas 2 kalimat ini, tidak ditemukan adanya kalimat yang bermakna ambigu. Adapun pada *tweet* yang

terdiri atas 3 kalimat, dari 3 kalimat yang ada, kesemuanya menunjukkan pola kalimat tunggal.

Secara keseluruhan, *tweet* pada linimasa akun *twitter* @hariankompas berdasarkan jumlah klausanya termasuk kalimat tunggal (pola yang paling sederhana). Hal tersebut diasumsikan terkait pula dengan ruang penulisan kalimat pada setiap *tweet* yang terbatas hanya 140 karakter.

- *Jenis kalimat berdasarkan struktur klausa*

Pada *tweet* yang terdiri atas 1 kalimat, dari 99 kalimat yang ada, jenis kalimat yang paling sering muncul adalah kalimat lengkap sebanyak 93 kalimat. Kalimat tidak lengkap ditemukan sejumlah 4 data yang merupakan, yaitu data 20, 31, 46, dan 87. Ada 1 data yang tidak dapat ditentukan kelengkapan strukturnya karena ambigu, yaitu data 22. Data berkemungkinan berbentuk frase atau klausa lengkap. Pada *tweet* yang terdiri atas 2 kalimat, dari 110 kalimat yang ada, jenis kalimat yang paling sering muncul adalah kalimat lengkap sejumlah 91 kalimat. Kalimat tidak lengkap ditemukan sebanyak 19 kalimat, yang 18 di antaranya merupakan kalimat kedua. Adapun pada *tweet* yang terdiri atas 3 kalimat, ketiga kalimatnya merupakan kalimat berstruktur lengkap.

- *Kategori yang mengisi gatra fungsi*

Dari 13 kategori yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana, kategori yang muncul mengisi gatra fungsi data berjumlah 9 kategori, yaitu *nomina*, *pronomina*, *verba*, *numeralia*, *preposisi*, *ajektiva*, *interrogativa*, *demonstrativa*, dan *adverbia*.

Gatra fungsi subjek pada data diisi oleh kategori *nomina*, *pronomina*, *numeralia*, dan *demonstrativa*. Gatra fungsi predikat pada data diisi oleh kategori *verba*, *numeralia*, *ajektiva*, *nomina*, dan *adverbia*. Gatra fungsi objek diisi oleh *nomina*, *numeralia*, dan *verba*. Gatra fungsi pelengkap diisi oleh kategori *preposisi* dan *nomina*. Gatra fungsi keterangan diisi oleh kategori *preposisi*, *nomina*, *verba*, *adverbia*, dan *numeralia*.

Penulis juga menemukan beberapa gatra fungsi yang diisi oleh klausa lengkap, tetapi bukan berfungsi sebagai anak kalimat/kalimat bawahan. Penulis mengasumsikan bahwa klausa dari beberapa data tersebut berbentuk frase. Akan tetapi, terdapat kata, seperti kata *yang*, yang lesap sehingga secara bentuk merupakan klausa. Hal tersebut dapat dilihat pada data 1, 2, 19, 39, dan 60 *tweet* yang terdiri atas satu kalimat.

- *Berdasarkan kaidah kalimat jurnalistik*

Berdasarkan prinsip retorika tekstual yang dikemukakan Leech, prinsip yang paling sering penulis temukan dalam penulisan *tweet* @hariankompas adalah prinsip ekonomi. Prinsip ini sangat terlihat karena dilihat dari segi ruang, *twitter* hanya bisa ditulis dalam 140 karakter. Perduksian pesan dilakukan dengan singkatan, elipsis (pelesapan), dan penggantian dengan tanda.

Penyingkatan dapat berupa abreviasi atau singkatan kata. Penulis menemukan beberapa kata mengalami abreviasi, seperti kata *yang* menjadi *yg*, *karena* menjadi *krn*, *belum* menjadi *blm*, *tetapi* menjadi *tp*, *dalam* menjadi *dlm*, *dengan* menjadi *dg*, atau *sebagai* menjadi *sbg*. Adapula kata ulang yang bentuk pengulangannya diganti dengan angka, seperti *benar-benar* menjadi *benar2*, *disebut-sebut* menjadi *disebut2*, *dikejar-kejar* menjadi *dikejar2*, dan *obat-obatan* menjadi *obat2an*. Selain itu, penulis juga selalu menemukan nama Presiden *Susilo Bambang Yudoyono* disingkat menjadi *SBY*. Ada pula *partai politik* yang disingkat menjadi *parpol*.

Elipsis (pelesapan) juga sering terlihat pada data. Pelesapan paling sering terlihat pada fungsi predikat yang diisi oleh verba yang mengalami pelesapan afiks. Pelesapan juga diasumsikan terjadi pada beberapa kata pada sebuah fungsi atau bagian kalimat, seperti kata *yang*, *untuk*, *jika*, *karena*, *adalah*, dan *bahwa*. Hal tersebut dapat terlihat pada data 1, 2, 21, 23, 32, 41, 49, 80, 94, atau 96 *tweet* yang terdiri atas 1 kalimat.

Penulis juga menemukan tanda baca titik dua (:) yang pada beberapa kalimat diasumsikan menggantikan kata tertentu. Tanda titik dua (:) diasumsikan menggantikan verba *menyatakan*, *mengatakan*, atau *mengemukakan*. Hal tersebut

**Universitas Indonesia**

sering ditemukan pada kalimat mejemuk bertingkat, seperti pada data 50 dan 51 *tweet* yang terdiri atas dua kalimat, dan data lainnya. Tanda (:) juga ditemukan menggantikan kata *adalah*, seperti yang terlihat pada data 49 dan 55 *tweet* yang terdiri atas 1 kalimat.

Selain itu, penulis menemukan kebanyakan kalimat pada setiap *tweet* tidak diakhiri tanda baca sebagai penanda intonasi akhir seperti pada kalimat jurnalistik lazimnya. Banyak data yang diakhiri dengan tanda *hashtag* (#) sebagai penanda tanggal/ topik/ halaman pada artikel yang akan terbit. Ada pula data yang diakhiri tanda pemisah (!) atau (---). Tanda tersebut kebanyakan ditemukan pada data *tweet* yang terdiri atas dua kalimat untuk memisahkan kalimat satu dan kalimat dua.

#### 4.2 Saran

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini. Topik *Twitter* masih tergolong baru di dalam penelitian lingistik maupun jurnalistik. Oleh karena itu, sebenarnya banyak permasalahan yang dapat diangkat, terkait dengan *Twitter*, khususnya sebagai portal berita, baik dari segi pragmatik maupun analisis wacana. Keterbatasan waktu penelitian, akhirnya membuat penulis memutuskan untuk meneliti *Twitter* dari jenis kalimatnya saja. Sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, penulis memberikan saran bahwa *Twitter*, seperti @harian kompas sebagai portal berita, dapat diteliti dari segi bandingan antara berita yang tertulis di *Twitter* dan yang tertulis di koran cetak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Barus, Sedia Willing. 1996. *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi
- Chaer, Abdul. 2002. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dewabrata, A.M. 2006. *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Keraf, Gorys. 1990. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Kridalaksana, Harimurti, dkk. 1999. *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lapolewa, Hans. 1990. *Klausa Pemerlengkapan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulya, Hadi. 2010. *Twitter untuk Orang Awam*. Jakarta: Maxikom
- Nawawi, dan H. Hadari. 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari, dan Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta : C.V. Karyono.

**Universitas Indonesia**

- Retno, S. Asihanti. 2004. Skripsi. “Struktur Kalimat dalam Buku Cerita Anak di Indonesia: Sebuah Studi Kasus”. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Soejono, dan H. Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1983. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia Keselarasan Pola-Urutan*. Jakarta : Djambatan.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumadiria, AS. Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Utorodewo, Felicia N., dkk. 2004. *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Depok: Universitas Indonesia Press.
- Zubaedah. 1993. Skripsi. “Struktur Kepala Berita Surat Kabar Berita Buana, Kompas, dan Suara Pembaruan: Sebuah Analisis Sintatktis Atas Dasar Kategori dan Fungsi”. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia

## LAMPIRAN

### *Tweet pada Linimasa Akun Twitter Harian Kompas (@hariankompas)*

1—15 Februari 2012

1. Karikatur karya Jitet Kustana berjudul "Asing" memperoleh penghargaan jurnalistik Adinegoro 2011 **#1feb #dikbud**
2. "Menggarami Lautan Garam" tayang di Kompas TV, 8 Desember 2011 meraih Adinegoro 2011 kategori jurnalistik televisi **#1feb #dikbud**
3. "Menggarami Lautan Garam" Kompas TV menyisihkan 33 peserta karya jurnalistik televisi **#1feb #dikbud**
4. Pemerintah menyediakan 300.000 beasiswa untuk mahasiswa dari keluarga miskin **#1feb #dikbud**
5. Pendaftaran SNMPTN jalur undangan dibuka 1 Februari-8 Maret untuk siswa berprestasi di 61 PTN yg direkomendasikan sekolahnya **#1feb #dikbud**
6. Onno W Purbo: Saya percaya kita bukan bangsa bodoh | Termasuk pemerintahnya? **#1feb #mangusil**
7. Hakim Agung diminta tak tergiur uang | Tergiu mobil dan rumah mewah boleh? **#1feb #mangusil**
8. DPR soroti alokasi anggaran pendidikan di APBD | Mau berburu komisi di daerah, ya? **#1feb #mangusil**
9. SBY tampaknya tak berani ambil tindakan politik yg menentukan krn anggota Dewan Pembina blm aklamasi terkait Anas **#1feb #opini**
10. Pagu anggaran APBD untuk biaya rutin perjalanan dinas DPRD Sulut Rp 10 miliar, anggaran makan minum Rp 5,6 miliar **#1feb #politik**
11. Parpol peserta Pemilu 2014 kemungkinan bisa memulai kampanye pada Januari 2013 (16 bulan sebelum pemungutan suara) **#1feb #politik**
12. Beberapa partai politik baru mengakuisisi parpol yang sudah berbadan hukum dan mengganti dengan nama baru **#1feb #politik**
13. Demokrat serahkan kasus korupsi wisma atlet yg menyeret Anas Urbaningrum dan kader lain pada proses hukum dan KPK **#1feb #hlm1**

14. Pembantu SBY tepis tudingan Indonesia otopilot. Hatta Rajasa bahkan memuji SBY sebagai pilot andal **#2feb #opini**
15. Para pemuji SBY tutup mata terhadap kenyataan bahwa sebagai pilot, SBY salah masuk pesawat **#2feb #opini**
16. Pemerintahan SBY dikenal paling ramah melayani kepentingan asing. Tak heran, banyak pujian dari asing **#2feb #opini**
17. Investasinya belum capai Rp 1.000 T (target 3.100 T), 75% sumber daya alam kita sudah dikuasai asing **#2feb #opini**
18. Kepenguasaan asing di pertambangan emas, perak, dan tembaga mencapai 90% **#2feb #opini**
19. Sektor energi 90% dikuasai asing. Perbankan nasional jatuh ke tangan asing. Telekomunikasi strategis, 90% dikuasai asing **#2feb #opini**
20. Syngenta, Monsanto, Dupont, dan Bayer menguasai bibit dan agrokimia **#2feb #opini**
21. Cargill, Bunge, Louis Dreyfus, dan ADM merajai pangan serat, perdagangan, dan pengolahan bahan mentah **#2feb #opini**
22. Nestle, Kraft Food, Unilever, dan Pepsi Co mencengkeram pengolahan pangan dan minuman **#2feb #opini**
23. Carrefour, Wal Mart, Metro, dan Tesco jadi penguasa pasar eceran pangan **#2feb #opini**
24. Kalau pilotnya andal, korupsi bisa diberantas, anggaran dan kekayaan alam benar2 dikelola demi kemakmuran rakyat **#2feb #opini**
25. Partai Demokrat serahkan kasus korupsi wisma atlet pada proses hukum | Tinggal atur-aturlah, gimana enaknya... **#2feb #mangusil**
26. Cuaca ekstrem ditandai hujan lebat dan angin kencang berpotensi terjadi hingga pertengahan Februari **#2feb #hlm1**
27. Kisah perjuangan para sarjana di daerah terpencil berjuang untuk pendidikan anak-anak Indonesia **#2feb #hlm1**
28. Presiden: Upah buruh harus makin baik dan adil | Maunya buruh dan maunya majikan sulit ketemu, Pak! **#3feb #mangusil**
29. Seperti Miranda, Nunun bilang tak tahu penyandang dana | Sudah akur, selip lidah atau memang demikian? **#3feb #mangusil**

30. Soal kebijakan BBM perlu tegas | Bicaranya sudah, bahkan neges, yang lelet memutuskan! **#3feb #mangusil**
31. Wahai para politikus dan penguasa negeri, bukalah mata dan pikiran! | Daoed Joeseoef | **#3feb #opini**
32. Sepanjang sejarah Indonesia, bangsa ini sering kali mengambil keputusan keliru terkait masalah ekologi **#3feb #opini**
33. Obral izin perusahaan hutan, kebijakan alih fungsi hutan lindung, keistimewaan bagi konglomerat kehutanan lewat hapus utang **#3feb #opini**
34. SBY: ada godaan melakukan mark up (penggelembungan) dan praktik penyimpangan dlm pengadaan alat utama sistem persenjataan **#3feb #politik**
35. SBY: Kultur mark up ataupun kongkalikong dg perusahaan tertentu yg akhirnya merugikan negara sudah sejak lama **#3feb #politik**
36. SBY: Kita harus mempertanggungjawabkan semua yg kita belanjakan dari uang negara **#3feb #politik**
37. BPK akhirnya mengakui adanya indikasi kerugian negara yg diakibatkan penyelamatan Bank Century Rp 6,7 triliun **#3feb #politik**
38. Permadi: KPK seharusnya sudah menetapkan tersangka baru dari fakta2 yang terungkap di pengadilan **#3feb #politik**
39. Jero: Demokrat itu godfather-nya adalah Presiden SBY. Jadi jangan khawatir karena Presiden masih firm ketua dewan pembina **#3feb #hlm1**
40. Jero: Kader partai lain sudah dipenjara tidak begitu heboh. Kalau Demokrat, baru disebut2 sudah dikejar2 **#3feb #hlm1**
41. Ruhut soal Anas: Tahu diri-lah, jangan sampai kalau suatu saat terjadi, baru mundur. Jika dipecat, itu tidak baik **#3feb #hlm1**
42. Kekerasan thd perempuan tdk hanya terjadi dlm relasi rumah tangga, tp banyak terjadi pada remaja yg sedang berpacaran **#3feb #humaniora**
43. Tuntutan 20 tahun terhadap hakim Syarifuddin katanya tertinggi | Di Orde Baru, Budiadji dihukum seumur hidup **#4feb #mangusil**
44. Mekanisme pengupahan dilanggar elite lokal | Perilaku politisi lokal, duplikat pusat! **#4feb #mangusil**
45. SBY: Pemerintah mengayomi semua warga bangsa **#4feb #politik**
46. Pedoman media siber disepakati sebagai kode etik **#4feb #politik**

47. Simak Cerita dari Brangkas Grup Permai dalam Kasus Wisma Atlet **#4feb**  
**#politik**
48. KPK: Akan ada tersangka lain menyusul AS **#4feb** **#hlm1**
49. Rusuh sepakbola di Mesir merambah ke kota lain | simak laporan MTH dari Mesir **#4feb** **#hlm1**
50. Jatuh bangun brambang Brebes | Simak laporannya **#4feb** **#hlm1**
51. Marzuki Alie laporkan Achmad Mubarak | Sesama bus kota dilarang saling mendahului! **#6feb** **#mangusil**
52. Ketua KPK: Angelina Sondakh jadi pintu masuk | Padahal iklannya, "katakan tidak pada korupsi!" **#6feb** **#mangusil**
53. Sebanyak 25% dari total biaya produksi untuk biaya siluman | Dalih tidak penuh upah minimum? **#6feb** **#mangusil**
54. Pengunjuk rasa tuntutan trotoar untuk pejalan kaki | Tanah sejengkal pun harus diperjuangkan sendiri! **#6feb** **#mangusil**
55. Pemakai obat2an terlarang dan alkohol berpotensi terkena gangguan jiwa krn merusak sel otak dan membuat tubuh terus menagih **#6feb** **#kesehatan**
56. Tubuh yang terus menagih akan membuat gelisah konsumen alkohol khawatir, tidak tenang, dan kacau **#6feb** **#kesehatan**
57. Prevalensi penderita kanker di Indonesia 4,3 orang/1.000 penduduk. Penderita kanker diperkirakan 1,02 juta jiwa **#6feb** **#kesehatan**
58. Satu paket obat kemoterapi mencapai Rp 20 juta. setidaknya butuh enam kali pengobatan **#6feb** **#kesehatan**
59. SBY mengakui dukungan kepada Demokrat dan dirinya turun **#6feb** **#hlm1**
60. SBY akui dukungan terhadap Demokrat menurun | Pencitraan saja tidak cukup, Pak! **#7feb** **#mangusil**
61. Pengusaha harap lapor kalau dimintai biaya siluman | Dijamin tidak muncul biaya lapor? **#7feb** **#mangusil**
62. Patut disyukuri minggu2 awal tahun 2012 kaum muda Indonesia memperlihatkan wajah cerah **#7feb** **#opini**
63. Optimisme kaum muda Indonesia di angka 91 sama dg Perancis, di atas Brasil, Jepang, bahkan jauh di atas AS **#7feb** **#opini**

64. 75,2% dari 1.200 responden kaum muda tak menaruh harapan pada politikus muda sbg penyelenggara negara **#7feb #opini**
65. SBY adalah seorang legalisas dan konstitusionalis tercermin dari pidatonya di Cikeas **#7feb #politik**
66. Teh hijau mengandung zat antioksidan yg dapat membantu menghambat kerusakan sel **#7feb #kesehatan**
67. Orang berusia lanjut yg teratur minum teh hijau lebih gesit dan mandiri dibandingkan yg tidak minum **#7feb #kesehatan**
68. Media merupakan institusi tepercaya di Indonesia, diakui 80% responden di Indonesia dari kalangan elit informasi **#7feb #survei**
69. 44% menilai media tradisional (koran, majalah, tv, radio) merupakan media paling dipercaya dlm mencari informasi **#7feb #survei**
70. 31% responden percaya internet dan 23% percaya saluran berita milik perusahaan. Media sosial dipercaya 18% responden **#7feb #survei**
71. Dikti di Seberang Harapan? **#opini** Franz Magnis-Suseno soal kewajiban sarjana menerbitkan makalah di jurnal ilmiah **#8feb**
72. Agustus 2012, untuk bisa lulus sarjana harus dihasilkan makalah yg terbit pada sebuah jurnal ilmiah **#8feb #opini**
73. Agustus 2012, untuk lulus magister makalah harus terbit dalam jurnal ilmiah nasional **#8feb #opini**
74. Agustus 2012, untuk mau menjadi doktor harus di jurnal internasional **#8feb #opini**
75. Andai makalah S1 10 hlm dan kalau tiap tahun rata2 ada 100.000 calon lulusan S1, perlu disediakan 1jt hlm jurnal ilmiah **#8feb #opini**
76. Syarat publikasi di LN calon lulusan S3, kenaikan pangkat, dan sertifikasi betul-betul salah kaprah **#8feb #opini**
77. Syarat publikasi, gagasan yg lahir dari otak para birokrat yg tdk tahu realitas akademik, tp bikin susah orang lain **#8feb #opini**
78. Silahkan Dikti dirikan 10 jurnal ilmiah di Timor Leste (terbit 12 kali/th, pembiayaan ditagih ke penulis). Masalah terpecahkan **#8feb #opini**
79. Siapa yg mau baca ribuan makalah/bulan yg ditulis mahasiswa yg lulus blm dan yg banyak akan lulus dg nilai B atau C? **#8feb #opini**

80. Apa Dikti sendiri bisa mengecek 1.450.000 halaman makalah-makalah itu? **#8feb #opini**
81. Edaran Dirjen Dikti adalah sarana mujarab mengajak para calon akademisi kita memproduksi sampah! **#8feb #opini**
82. Dikti mengharuskan kebijakan yg hasilnya menciptakan budaya asal-asalan, lebih buruk drpd yg ada sekarang **#8feb #opini**
83. Dikti salah besar, mau meningkatkan mutu dg paksaan dan ancaman dg cara yg mustahil terlaksana#8feb **#opini**
84. Yg justru terlupakan: ada satu dasar bgm mutu intelektual bisa mencuat, yakni motivasi di batin para dosen dan mahasiswa **#8feb #opini**
85. Pemerintah dan Partai Demokrat terbebani kasus-kasus korupsi | Akibat semua kebagian? **#8feb #mangusil**
86. Pemerintah harus berani tidak populer | Pemerintah kan sudah populer tidak berani **#8feb #mangusil**
87. UU Lalu Lintas tak jamin keselamatan | Selama SIM bisa beli, hukum bisa dibeli **#8feb #mangusil**
88. Ketahanan pangan Indonesia kritis | Saat orang lapar, semua bisa terjadi **#8feb #hlm1**
89. Nyaman melenggang di pedestrian Surabaya | coba bandingkan dengan Jakarta dan kota lainnya **#8feb #hlm1**
90. Cermati menu makan siang buruh di Jakarta untuk bisa memahami radikalitas perjuangan mereka akhir-akhir ini | **#8feb #foto**
91. Pertengahan 2012, krisis AS dan UE akan berdampak ke China. Produk China akan membanjiri Indonesia **#9feb #ekonomi**
92. BNN investigasi pilot dari berbagai maskapai penerbangan **#9feb #ekonomi**
93. SBY: Harus ada arah dan sasaran terukur untuk penataan BUMN **#9feb #ekonomi**
94. Staf khusus SBY usul Gunung Sadahurip | Cari-cari bencana baru, biar ada kerjaan? **#9feb #mangusil**
95. Pemuatan skripsi di jurnal ilmiah, syarat kelulusan S-1 | Surat edaran yang tulalit dengan kondisi kampus! **#9feb #mangusil**

96. Adalah fakta, terpidana, tersangka, dan bakal tersangka korupsi sebagian besar politikus **#9feb #opini**
97. Parpol adalah bungker koruptor adalah sindiran terhadap realitas partai politik saat ini **#9feb #opini**
98. Parpol jadi tempat perburuan rente sekaligus pelindung dari ancaman tindak pidana korupsi **#9feb #opini**
99. Mungkinkah membubarkan partai korup? | UUD 1945 memberi pengakuan konstitusional dan mengatur pembubaran parpol **#9feb #opini**
100. MK berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir, yg putusannya bersifat final unt memutuskan pembubaran parpol **#9feb #opini**
101. Kebijakan pangan nasional mengecewakan daerah **#9feb #hlm1**
102. Pemerintah daerah mempertanyakan komitmen Negara dalam mengelola pangan **#9feb #hlm1**
103. Berbagai kebijakan tidak mendorong peningkatan kesejahteraan petani, selaku produsen **#9feb #hlm1**
104. Sampai saat ini, lahan baku sawah setiap hari hilang karena alih fungsi **#9feb #hlm1**
105. Mulai diungkap, ada politik uang dalam kongres Partai Demokrat lalu | Untuk mengungkap itu pun bisa ada uangnya.... **#10feb #mangusil**
106. Gaji PNS Gorontalo masuk ke rekening isteri | Tidak ada lagi "uang lelaki"? **#10feb #mangusil**
107. Mengapa PDB yg semakin besar belum membesarkan kehidupan buruh dan keluarganya? **#10feb #opini**
108. Tiga menteri India mundur karena pornografi **#10feb #tajuk**
109. 3 menteri India itu berasal dari partai yg gencar soal penegakan moral, yakni partai nasional Hindu, Bharatiya Janata Party **#10feb #tajuk**
110. Soekarwo: Anas aman di Jatim **#10feb #politik**
111. SBY: 5-10 tahun mendatang, potensi konflik antarelemen masyarakat tetap tinggi **#10feb #hlm1**
112. SBY: Kondisi ekonomi belum sejahtera, demokrasi belum matang **#10feb #hlm1**

113. Lahan produktif terus menghilang. Ketahanan pangan terancam **#10feb**  
**#hlm1**
114. Bus Sumber Kencono terjung ke sungai. Dua orang tewas dan belasan luka-luka di Magetan, Jatim **#10feb** **#foto** **#hlm1**
115. Bus Karunia Bakti tabrak mobil dan motor di depan sebuah ruko di Puncak | <http://bit.ly/yceYRu>
116. Selain bus membawa sekitar 60 orang, kecelakaan melibatkan bus Doa Ibu, Avanza, Grand Livina, Suzuki Carry, dan belasan motor **#KaruniaBakti**
117. Kecelakaan terjadi karena bus Kurnia Bakti jurusan Garut-Jakarta mengambil jalur kanan ke arah Bogor **#KaruniaBakti**
118. Kecelakaan bus **#KaruniaBakti** melibatkan banyak kendaraan |
119. Tim Pencari Fakta Demokrat dianggap akal-akalan kasus | Anggap saja main dokter-dokteran! **#11feb** **#mangusil**
120. RI punya pesawat kepresidenan seharga Rp 820 miliar | Mau adu cepat sama Air Force One? **#11feb** **#mangusil**
121. Staf Khusus Presiden tertarik temukan piramida Gunung Sadahurip | Alih-alih urus bencana, mau jadi arkeolog? **#11feb** **#mangusil**
122. Marzuki Alie: Saya tidak menggunakan politik uang saat pemilihan Ketua Umum Partai Demokrat, Mei 2010 **#11feb** **#politik**
123. Marzuki Alie: Saya masih melaksanakan ajaran agama yg menyuap dan disuap masuk neraka. Saya takut masuk neraka **#11feb** **#politik**
124. Ramadhan Pohan: Andi tidak pakai politik uang dalam Kongres pemilihan Ketua Umum Demokrat **#11feb** **#politik**
125. Ramadhan Pohan: Saya tidak tahu apakah calon ketua umum Partai Demokrat yang lain pakai politik uang **#11feb** **#politik**
126. Belasan orang tewas dalam kecelakaan di Cisarua. Simak laporan kecelakaan lalu lintas akhir-akhir ini **#11feb** **#hlm1**
127. Pamor keris Aengtongtong (Sumenep) makin tersohor. Simak tulisan dan videonya **#11feb** **#tanahair**
128. Cokelat lokal memanggil lidah Melayu, merekpun sangat kreatif, cokelat Tolak Miskin atau Sesuwatu Banged **#12feb** **#gayahidup**

129. Kecelakaan yang terjadi pada bus umum tak cukup dengan solusi dangkal penahanan sopir bus **#12feb #metro**
130. Untuk mengajukan Ketua Umum Golkar Aburizal Bakrie sebagai capres Golkar tunggu survei **#12feb #umum**
131. Untuk pertama kali Bulgaria mengalami musim dingin yang memberkukan **#12feb #umum**
132. Pengendara motor merebut pistol polisi yang menghentikan laju motornya **#12feb #umum**
133. Faisal Basri dan Biem Benjamin menyerahkan bukti 430.000 dukungan maju pilkada DKI **#12feb**
134. "Ganteng", sebutan anggota pergerakan Indonesia untuk Gandaria Tengah, tempat perjuangan Faisal berawal **#13feb #metro**
135. Bagi dosen jangan lagi mencoba melakukan plagiarisme karena akan diketahui **#13feb #nusantara**
136. Kudus dan Demak kembangkan tanaman buah berbasis pekarangan **#13feb #nusantara**
137. Pengusaha UKM akan kena pajak penghasilan 2 persen dari omzet **#13feb #ekonomi**
138. 3.000 warga Pelauw, Maluku Tengah, mengungsi karena bentrokan antarwarga **#13feb #umum**
139. Giliran SMKN 1 Kota Cirebon merakit mobil wisata dengan mesin motor **#13feb #iptek**
140. Yudi Latif mengatakan persepsi moral masyarakat sering diidentikkan dengan moral keagamaan semata **#13feb #politik**
141. Di banding Vietnam dan Kamboja, kasus kematian akibat flu burung Indonesia lebi tinggi **#13feb #hal1**
142. Banyak kecelakaan, saat terbaik benahi sistem angkutan **#13feb #hal1**
143. Dalam sepekan, hampir setiap hari terjadi kecelakaan bus yang menewaskan banyak penumpang. **#14Feb #hal1**
144. Virus flu burung diduga telah berubah. Virus ini dikhawatirkan lebih berbahaya dibandingkan dengan sebelumnya. **#14Feb #hal1**

145. Presiden SBY mengisyaratkan kemungkinan kenaikan harga BBM. Ini dilakukan jika harga minyak dunia terus naik dan menekan APBN. **#14Feb**  
**#hal19**
146. Megawati Soekarnoputri : Generasi muda harus mempersiapkan diri---Generasi tuanya tahu diri dong, bercokol terus. **#14Feb** **#Hal6**
147. Aburizal Bakrie: Citra politik buruk---Citra politisi buruk banget. **#14Feb**  
**#Hal6**
148. Kepercayaan masyarakat terhadap parpol rendah. Hasil survei CSIS: Saat ini masyarakat juga menilai kinerja pemerintahan lemah. **#14Feb** **#Hal4**
149. Presiden SBY mengakui, pemberantasan korupsi cukup berat dilakukan di Indonesia. **#14Feb** **#Hal1**
150. SBY: Selama tujuh tahun terakhir pemberantasan korupsi mulus | Koruptornya mulus-mulus jadi selebriti! **#15feb** **#mangusil**
151. Kenaikan harga properti di Singapura 38,1 persen, tertinggi di Asia | Bangga tidak, pemicunya konsumen Indonesia? **#15feb**
152. Grup Permai, perusahaan induk milik Muhammad Nazaruddin dikendalikan bersama Anas Urbaningrum **#15feb** **#politik**
153. Rotasi anggota Fraksi Partai Demokrat DPR diduga untuk melindungi Angelina Sondakh **#15feb** **#politik**
154. Korupsi politik akan terus berulang. Sebab, semua elite politik berusaha mempertahankan kekuasaan dan akses ekonominya **#15feb** **#politik**
155. Indonesia butuh pemimpin visioner yang berani mengambil resiko **#15feb**  
**#hlm1**